

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SANTRI  
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ WA TA'LIMIL QUR'AN (PPTQ)  
MASJID AGUNG SURAKARTA TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Hukma Shobiyya Robbi Rodhiyah

NIM: 193111015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKUTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Hukma Shobiyya Robbi Rodhiyah

NIM : 193111015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hukma Shobiyya Robbi Rodhiyah

NIM : 193111015

Judul : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri  
Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ)  
Masjid Agung Surakarta Tahun 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelas Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 13 Oktober 2023

Pembimbing,



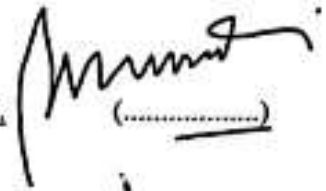
Abd. Halim, M. Hum.

NIP. 19871014 201903 1 011

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta Tahun 2023" yang disusun oleh Hukma Shobiyya Robbi Rodhiyah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 28 November 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.  
NIP. 19720710 200003 1 003



Penguji 1 : Kholis Firmansyah, S.H.I, M.S.I.  
Merangkap Ketua NIP. 19870731 202012 1 005



Penguji 2 : Abd. Halim, M. Hum.  
Merangkap Sekretaris NIP. 19871014 201903 1 011



Surakarta, 27 Desember 2023

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Faiz Muharom, M.Ag.  
NIP. 19750205 200501 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai rasa terimakasih dan rasa hormat serta kasih sayang saya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Abi Sunardi, S.H dan Ummi Suparti (almrh) yang telah memberikan segalanya untuk membesarkan, mendidik, mendoakan, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran hingga saya bisa menjadi seperti sekarang.
2. Kedua saudara kandung saya yaitu Usamah Ahmad Yasin Raif dan Fajar (alm) yang senantiasa mendukung dan memberi motivasi untuk bersemangat menyelesaikan skripsi.
3. Keluarga besar yang saya sayangi yang telah membantu dan memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Abd Halim, M.Hum. yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi saya.
5. Almamater tercinta, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapatkan gelar sarjana.

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Bukhori)

(HR. Bukhori dalam Shahih Bukhori No. 4639)

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hukma Shobiyya Robbi Rodhiyah

NIM : 193111015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta’limil Qur’an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta Tahun 2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 Oktober 2023

Yang Menyatakan,

Hukma Shobiyya Robbi Rodhiyah

NIM. 193111015

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat serta bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta’limil Qur’an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta Tahun 2023”. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan panutan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari jika dalam pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu kamu mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. Fauzi Muharrom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. Andi Arif Rifa’i, M.Pd. selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan kerja sama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Dr. H. Syaiful Islam, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
5. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S. I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam

6. Bapak Abd. Halim, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik dan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi
7. Bapak Abdulloh Hadziq, S. Pd. I, M.Pd. I selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
9. Drs.KH. Ibrahim Asfari, S.H., AH. selaku pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta
10. Seluruh pengurus dan asatidz/ah di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta
11. Seluruh santri putra dan putri di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta
12. Orang tua tercinta, Abi Sunardi dan Ummi Suparti (almrh) yang selalu membantu, mendoakan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan baik.
13. Adik kandung tersayang, Usamah Ahmad Yasin Raif dan Fajar (alm) yang selalu memberi semangat kepada penulis
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah PAI Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya kelas A PAI yang telah kebersamai serta berjuang dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan
15. Teman terbaik dan tersayang penulis yang selalu memberi semangat serta dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik



16. Pihak-pihak lainnya yang secara langsung dan tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 16 Oktober 2023

Penulis,

Hukma Shobiyya Robbi Rodhiyah  
NIM. 193111015

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
a. Bagi Peneliti.....	8
b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren .....	9

c. Bagi Santri .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>10</b>
1. Pengertian Implementasi .....	10
2. Pembelajaran .....	11
a. Pengertian belajar dan pembelajaran .....	11
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran .....	13
c. Unsur-unsur Pembelajaran .....	18
d. Komponen Pembelajaran .....	20
e. Pelaksanaan Pembelajaran .....	22
3. Tahfidz Al-Qur'an .....	25
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an .....	25
b. Metode Tahfidz Al-Qur'an .....	25
c. Etika Tahfidz Al-Qur'an .....	26
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>28</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>B. Setting Penelitian .....</b>	<b>35</b>
1. Tempat Penelitian .....	35

2.	Waktu Penelitian .....	35
C.	Subjek dan Informan Penelitian .....	37
1.	Subjek penelitian .....	37
2.	Informan Penelitian .....	37
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	37
1.	Observasi .....	37
2.	Wawancara .....	38
3.	Dokumentasi .....	38
E.	Teknik Keabsahan Data .....	39
F.	Teknik Analisis Data .....	41
1.	Pengumpulan Data .....	41
2.	Reduksi Data .....	42
3.	Penyajian Data .....	43
4.	Penarikan Kesimpulan .....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		44
A.	Fakta Temuan Penelitian .....	44
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
a.	Profil Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>

2.	Deskripsi Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta....	48
a.	Tahap Persiapan .....	49
b.	Tahap Pelaksanaan.....	51
c.	Penutup .....	53
B.	Interpretasi Hasil Penelitian .....	54
1.	Pendahuluan .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
2.	Kegiatan Inti .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
3.	Kegiatan Penutup .....	59
	BAB V PENUTUP.....	61
A.	Kesimpulan .....	61
B.	Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA .....	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

## ABSTRAK

Hukma Shobiyya Robbi Rodhiyah, 2023, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta Tahun 2023*, Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abd. Halim, M. Hum.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an.*

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang didirikan dengan tujuan mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan tentang Al-Qur'an. PPTQ Masjid Agung Surakarta ini merupakan naungan dari Masjid Agung Surakarta yang di mana satu-satunya Masjid Agung yang memiliki Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an di Solo Raya. PPTQ Masjid Agung Surakarta ini termasuk Pondok Pesantren tradisional dengan menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta Tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta pada bulan Maret 2023 sampai Oktober 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah Asatidz/ah pengajar tahfidz PPTQ Masjid Agung Surakarta. Sedangkan informannya yaitu Pengasuh dan santri PPTQ Masjid Agung Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi metode dan sumber. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Masjid Agung Surakarta dilakukan sebagai berikut: 1) Terdapat rangkaian tahap kegiatan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an seperti; a) kegiatan pendahuluan: pengkondisian santri agar siap mengikuti pembelajaran, menyiapkan sarana yang diperlukan dan berdoa. b) kegiatan pelaksanaan/inti: Asatidz/ah menerima setoran hafalan Al-Qur'an yang sudah disiapkan oleh santri sebelum waktu pelaksanaan pembelajaran dengan metode sorogan, jika terdapat kesalahan dalam menyetorkan hafalan baik lupa ataupun terdapat bacaan yang kurang tepat maka Asatidz/ah akan menyetopkan dan memperbaiki kesalahan dari pelafalan tersebut dan meminta santri untuk mengulanginya dikemudian hari. c) kegiatan penutup: muraja'ah dan evaluasi santri di akhir satu semester sekali. 2) penerapan metode muraja'ah sebagai penunjang dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang dimiliki santri yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali agar hafalannya melekat dan tidak mudah lupa.

## ABSTRACT

Hukma Shobiyya Robbi Rodhiyah, 2023, Implementation of Learning Tahfidz Al-Qur'an student's Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Great Mosque of Surakarta in 2023, Thesis: Islamic Religious Education Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Abd. Halim, M. Hum.

Keywords : Learning, Tahfidz Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an is an islamic education institution which was founded for developing and spreading the knowledge about Al-Qur'an. PPTQ Masjid Agung Surakarta founded under the management of Masjid Agung Surakarta, it is the only one of Masjid Agung which has the Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an in Solo Raya. PPTQ Masjid Agung is the tradisional boarding school with the "sorogan" method in its lesson. Therefore, this study is aimed to know the Implementation of Learning Tahfidz Al-Qur'an student's Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Great Mosque of Surakarta in 2023

This research used a descriptive qualitative approach and was carried out at the Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta from March 2023 to October 2023. The subjects in this research were Asatidz/ah teaching tahfidz PPTQ Masjid Agung Surakarta. Meanwhile, the informants were the caretakers and students of the PPTQ Masjid Agung Surakarta. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation methods. To determine the validity of the data, method and source triangulation techniques were used. Meanwhile, data analysis techniques are carried out using interactive analysis, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The result of this research shows that the implementation of the Tahfidz Qur'an study in PPTQ Masjid Agung Surakarta done as follows : 1) There are some steps in the implementation of Al-Qur'an lesson such as ; a) Introduction : conditioning the students to be ready follow the lesson, preparing the media which is needed in the lesson activities, and praying. b) base of the lesson : Asatidz/ah receive the Qur'an memorization which has prepared by the student with the "sorogan" method, if there are any mistake as follows forget or less precise memorization, Asatidz/ah will correct and ask the students to repeat it on the next day. c) closing : muraja'ah and student's evaluation in the end of semester. 2) The implementation of muraja'ah method as the supporting elements held once a month to keep the student's Qur'an memorization.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....	29
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....	30
Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....	32
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Triangulasi Sumber.....	40
Tabel 3.3 Triangulasi Metode.....	41
Tabel 3.4 Koding Data.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi .....	67
Pedoman Wawancara .....	68
Pedoman Dokumentasi.....	69
<i>Field Note</i> Observasi.....	70
<i>Field Note</i> Wawancara.....	80
Dokumentasi .....	96
Daftar Riwayat Hidup .....	113

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki peranan penting bagi umat beragama Islam dalam rangka menjaga keasliannya melalui hafalan ayat Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an telah menjadi tradisi di Indonesia berawal dari para ulama yang belajar di Timur Tengah. Pondok Pesantren Krapyak menurut sejarah yang ditulis oleh Ahmad Fathoni menjadi pionir lembaga pendidikan dalam hal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yaitu membuka santri tahfidz Al-Qur'an pada tahun 1900-an M. KH. Munawwir selaku pengasuh pondok mencetuskan metode dalam menghafal Al-Qur'an dan metode tersebut dipergunakan di pesantren-pesantren lainnya. Hingga pada saat ini pembelajaran tahfidz telah berkembang menjadi program pembelajaran unggulan di berbagai lembaga pendidikan Islam (Rusadi, 2018: 276).

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu kewajiban umat Islam, berdasarkan sabda Rasulullah Saw. sebagai berikut:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)

Hadits tersebut memberikan motivasi kepada umat Islam agar memiliki semangat dalam mempelajari maupun memberikan pelajaran kepada orang lain, sehingga dapat tersebarnya pengetahuan tentang Al-Qur'an.

Al-Qur'an dapat dipelajari dengan berbagai sebagai berikut: *tilawah* (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), *tafsir* (mengkaji dan memahami),

*tahfidz* (menghafal). Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu amalan yang paling baik yang ingin diraih oleh setiap umat Islam, sebab menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan salah satunya adalah kelak di dalam surga akan diberikan derajat yang tinggi. Selain itu bahkan dengan menghafalkan Al-Qur'an dapat memberikan mahkota di surga kepada kedua orang tua dan terbebas dari api neraka. Hal tersebut menjadikan motivasi tambahan bagi umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an (Sholeha & Rabbanie, 2021: 3).

Dilansir dari ([katadata.co.id](http://katadata.co.id)) berdasarkan data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah tersebut sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam. Artinya mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Menghafal atau *tahfidz* Al-Qur'an menjadi sebuah tradisi yang turun temurun di berbagai nusantara di Indonesia. Banyaknya lembaga Qur'an yang mewadahi para penghafal Al-Qur'an untuk membina para penghafal Al-Qur'an.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*. Menghafal Al-Qur'an penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik di sekolah maupun pondok pesantren karena merupakan usaha menjaga keaslian Al-Qur'an yang seutuhnya menjadi kewajiban bagi umat Islam. Suksesnya program *tahfidz* Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu,

mensukseskan program tahfidz Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting bagi umat Islam (Hidayah, 2016: 64-65).

Sebagaimana hukum menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran penting yaitu sebagai hidayah (petunjuk) bagi umat Islam dalam mengelola hidupnya di dunia dengan baik dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda yang hak dan yang *bathil*, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas dan etika-etika yang patut di praktikan manusia dalam kehidupan (Oktapiani, 2020: 96).

Selain berdasarkan motivasi teologis, menghafal Al-Qur'an juga memberikan manfaat dalam bidang akademis bagi para penghafalnya. Al-Qur'an memiliki pengetahuan dasar bagi para penuntut ilmu, apabila ia menghafal Al-Qur'an maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap belajarnya. Menghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kecerdasan bagi para penghafalnya, baik kecerdasan emosional, intelektual maupun spiritual. Pengaruh tersebut berasal dari kebiasaan seseorang yang menghafal al-Qur'an secara terus-menerus (*istiqomah*), maka secara tidak langsung mereka telah melatih diri mereka untuk konsentrasi, manajemen waktu dengan baik dan meningkatkan kemampuan mengingat yang dimilikinya. Hal tersebut dapat seseorang dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan keseharian, khususnya pagi pelajar baik tingkat dasar maupun perguruan tinggi untuk membentuk kebiasaan berkonsentrasi, melatih daya ingat dan manajemen waktu (Syahrudin, dkk., 2021: 34)

Menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah terdapat juga problematika bagi penghafal Al-Qur'an yaitu mudah menghafal dan hafalan itu juga mudah hilang. Faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal dan menjaga hafakan diantaranya yaitu kemalasan santri dikarenakan kurangnya motivasi serta rasa jenuh melaksanakan kegiatan yang berulang-ulang, memiliki teman yang tidak mendukung dalam menghafal Al-Qur'an dan kondisi pembelajaran dan lingkungan yang tidak nyaman bagi santri dalam menghafal. Dari hal tersebut bahwa pondok pesantren tahfidz hendaknya mampu memberikan fasilitas tersebut agar proses santri dalam menghafal Al-Qur'an berada dalam suasana yang tepat dalam tujuan pendidikannya (Umar, 2017: 18).

Solo Raya merupakan salah satu wilayah metropolitan di Indonesia yang sebelumnya merupakan Karesidenan Surakarta berdiri. Wilayah ini memiliki 7 kabupaten yang meliputi Kota Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen dan Klaten. Di Solo Raya terdapat beberapa Masjid Agung diantaranya Masjid Agung Surakarta, Masjid Agung Cipto Mulyo Boyolali, Masjid Agung Baiturrahmah Sukoharjo, Masjid Agung Madaniyah Karanganyar, Masjid Agung At Taqwa Wonogiri, Masjid Agung Raya Al-Falah Sragen dan Masjid Agung Al Aqsha Klaten.

Masjid Agung Surakarta dibangun oleh Sunan Pakubuwono II tahun 1763 dan selesai pada tahun 1768 di bawah kepemimpinan Sunan Pakubuwono III (El-Qudsy, dkk., 2014: 9-10). Masjid Agung Surakarta ini yang mengawali adanya Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an yang mempunyai program unggulan

tahfidz Al-Qur'an dengan target 30 juz, Pondok Pesantren ini didirikan pada tanggal 1 Muharram 1404/7 Oktober 1983 M dan dirintis oleh KH. Umar Rekso Atmojo (Syafaat, dkk., 2019: 22)

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta, peneliti mendapati bahwa pondok tersebut umumnya dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Pondok Pesantren Masjid Agung, dikarenakan letaknya yang berada di wilayah Masjid Agung Surakarta. Pondok Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki program utama yaitu tahfidz Al-Qur'an. Para santri yang berjumlah 34 santri putra dan 48 santri putri dididik dan dibina untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode konvensional dengan metode sorogan yaitu setoran bagi santri yang menambah hafalan baru dan tadarus bersama untuk memelihara hafalannya dengan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan pelafalan Kyai/Pengajar. Santri dijadwalkan menyetorkan hafalannya kepada pengajar setiap hari setelah waktu salat subuh dan maghrib (Observasi 22 Maret 2023).

KH. Muhammad Muhtarom selaku Ketua Takmir Masjid Agung Surakarta, menjelaskan metode sorogan yang diterapkan mampu memantau kemampuan santri secara individual. Hal ini dikarenakan setoran hafalan yang dilakukan satu persatu menghadap kepada pengajar, oleh karena itu pengajar mampu melihat kemampuan masing-masing santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran yang diterapkan dapat menyesuaikan keadaan santri, sehingga kemampuan santri dalam menghafal dapat terpantau dengan baik serta

terus meningkat. Selain itu kondisi di luar hafalan seperti keadaan fisik dan psikis juga dapat terpantau karena pengajar menanyakan keadaan masing-masing santri (Wawancara 8 Juni 2023).

Sebagian besar santri pondok Tahfidz Qur'an adalah pelajar dan mahasiswa yang menempuh pendidikan di lembaga yang terpisah dari kelembagaan pesantren. Kondisi tersebut berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya santri belajar di bawah naungan lembaga pendidikan yang sama. Kemudian dilihat dari segi motif santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta berbeda-beda, meliputi santri yang murni berniat menghafalkan Al-Qur'an, ada pun santri yang berniat memperdalam ilmu agama sembari menyelesaikan studi di bangku sekolah ataupun kuliah (Observasi 22 Maret 2023).

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta *keistiqomahan* dalam menjalani proses menghafal. Tetapi peneliti menemukan dari hasil survei pada tanggal 20 Mei 2023 kepada para santri bahwa santri memiliki masalah utama yaitu manajemen waktu dikarenakan kesibukan di luar pondok seperti sekolah dan kuliah membuat santri mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga santri tidak dapat menyelesaikan hafalannya sesuai target yang ditentukan oleh pondok. Hal ini menjadikan alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian, karena untuk mengetahui penerapan pembelajaran tahfidz suatu pondok pesantren yang memiliki motif berbeda-beda. Melihat kondisi santri yang beragam dari segi kesungguhan, kemampuan, dan aktivitas para santri

tentunya akan menimbulkan problematika dalam proses menghafal dan penjagaan Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ WA TA'LIMIL QUR'AN (PPTQ) MASJID AGUNG SURAKARTA TAHUN 2023".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan yang diuraikan di latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masjid Agung Surakarta merupakan satu-satunya Masjid Agung di wilayah Solo Raya yang memiliki Pondok Pesantren Tahfidz.
2. Tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu cara menjaga keaslian Al-Qur'an.
3. Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta mempertahankan metode konvensional dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari target penelitian, serta agar tidak terlalu luas cakupan yang akan dibahas dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka penulis memberi batasan agar pembahasannya berfokus pada Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta Tahun 2023.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta Tahun 2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan di rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta Tahun 2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama pihak yang bersangkutan dengan penelitian, serta dapat memperkaya khazanah, menambah wawasan keilmuan yang luas tentang pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di UIN Raden Mas Said Surakarta.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an apabila nantinya berkecimpung di dalamnya.

b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjalankan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.
- 2) Dapat memberikan masukan yang positif serta dapat dijadikan evaluasi oleh lembaga terkait.

c. Bagi Santri

Bagi santri diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai pentingnya mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk cinta terhadap Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi dapat dikatakan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai satu tujuan yang ditetapkan. Suatu kata kerja mengimplementasikan sudah sepantasnya terkait dengan kata benda kebijaksanaan (Pramono, 2020: 1-2).

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik yang berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap (Enco Mulyasa, 2010: 173). Makna sederhana dari implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan untuk mencapai suatu tujuan agar memberikan dampak yang baik.

Sedangkan Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier mendefinisikan implementasi sebagai pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undangan, namun dapat berbentuk perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasi (Suparno, 2017: 15).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi bermula disusun dari sebuah ide dan gagasan yang direncanakan kemudian dilaksanakan dalam bentuk aktivitas agar memberikan dampak perubahan. Aktivitas yang dilaksanakan mengaju pada kebijakan-kebijakan pada suatu lembaga secara terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma dan aturan tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

## 2. Pembelajaran

### a. Pengertian belajar dan pembelajaran

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar terjadi sebagai hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Djamaluddin & Wardana, 2019: 6).

Gagne dalam (Afandi, 2013: 2) mengemukakan bahwa

“belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi”.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh

pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. (Hrp et al., 2022: 1)

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada setiap individu. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga bentuk kecakapan, minat, watak dan penyesuaian diri. Belajar juga merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan banyak metode/cara. Maka dapat dikatakan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa dan raga yang menuju perkembangan pribadi pada manusia seutuhnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Hrp, et al., 2022: 6).

M. Andi Setiawan (2017: 21) mendefinisikan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk

memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Ahdar dan Wardana (2019: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dirancang dengan tujuan adanya perubahan pengetahuan dan perilaku peserta didik menjadi dewasa sesuai hasil yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai proses secara maksimal.

#### b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip belajar merupakan suatu interaksi yang berlangsung antara pembimbing dan murid dengan tujuan supaya para muridnya memperoleh semangat belajar yang bermanfaat untuk dirinya sendiri. Selain itu, prinsip belajar juga bisa dipakai menjadi pedoman berpikir, pedoman berpegang dan menjadi sumber semangat supaya prosedur belajar dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik antara pembimbing dan murid.

Andi Abdul Muis dalam (Hrp et al., 2022: 52-57) prinsip-prinsip pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Prinsip Kesiapan

Proses belajar dipengaruhi kesiapan pendidik, peserta didik maupun komponen lainnya, yang dimaksud dengan kesiapan adalah kondisi setiap komponen yang memungkinkan dapat terlaksana pembelajaran dengan baik. Apabila ada komponen yang belum siap untuk melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran, maka akan mengalami kesulitan atau masalah yang mengganggu proses pembelajaran.

### 2) Prinsip Motivasi dan Perhatian

Tujuan dalam pembelajaran diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Motivasi adalah suatu kondisi dari pendidik ataupun peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu dan memelihara kesungguhan. Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius.

### 3) Prinsip Persepsi dan Keaktifan

Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan cara yang berbeda dari yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu. Seseorang pendidik akan dapat memahami peserta didiknya lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.

Keaktifan dalam belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik belajar dialami sebagai suatu proses, mereka mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Dari segi pendidik proses pembelajaran tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.

#### 4) Prinsip Tujuan Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh para peserta didik pada saat proses belajar terjadi. Tujuan ialah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang. Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktivitas mengajar dan belajar, maka guru harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran. Peserta didik memiliki banyak potensi yang akan berkembang, jika diarahkan dan punya kesempatan untuk mengasah kemampuannya potensi yang dimiliki peserta didik berkembang ke arah



yang baik dan optimal. Dale mengemukakan bahwa belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.

#### 5) Prinsip Perbedaan Individual

Proses belajar bercorak ragam bagi setiap orang. Proses pembelajaran sebaiknya memperhatikan perbedaan individual dalam suatu kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Pembelajaran yang hanya memperhatikan satu tingkatan sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Karena itu seorang pendidik perlu memperhatikan latar belakang, emosi, dorongan dan kemampuan individu dan menyesuaikan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar kepada aspek-aspek tersebut.

#### 6) Prinsip Transfer, Retensi dan Tantangan

Belajar dianggap bermanfaat jika seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Segala hal yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal dengan proses transfer, kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi. Bahan-bahan yang dipelajari dan diserap dapat digunakan oleh para pelajar dalam situasi baru.

#### 7) Prinsip Pembelajaran Kognitif

Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan atau penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur,

pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif. Proses belajar itu dapat terjadi pada berbagai tingkat kesukaran dan menuntut berbagai aktivitas mental.

#### 8) Prinsip Pembelajaran Afektif

Proses belajar afektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif mencakup nilai emosi, dorongan, minat dan sikap. Dalam banyak hal pelajar mungkin tidak menyadari belajar afektif. Sesungguhnya proses belajar afektif meliputi dasar yang asli untuk dan merupakan bentuk dari sikap, emosi dorongan, minat dan sikap individu.

#### 9) Prinsip Pengulangan

Pengulangan dalam pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga peserta didik menjadi mengerti. Bahan ajar yang sulit dari pendidik ke peserta didik bila sering diulang akan mudah dikuasai dan dihafal.

Fungsi utama pengulangan adalah untuk memastikan peserta didik memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran, peserta didik akan belajar dengan mudah dan mengingat

lebih lama jika mereka mengulangi apa yang mereka pahami. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah Al-Isra' ayat 41:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤١﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya dalam Al Quran ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).”

Ayat tersebut memperjelas perlunya pengulangan agar manusia selalu mengingat apa yang telah dilaksanakan. Demikian pula halnya dalam pembelajaran perbuatan mengulang-ulangi bertujuan lebih memantapkan hasil pembelajaran, juga berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun berkelompok.

#### c. Unsur-unsur Pembelajaran

Andi Setiawan (2017: 6-8) menyebutkan ada tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi:

##### 1) Tujuan

Belajar akan tercipta dan terlaksana karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dari hasil proses belajar yang terlaksana. Tanpa adanya suatu tujuan maka belajar pun tidak dapat terukur dan tidak dapat mengetahui yang diharapkan dari belajar tersebut. Terciptanya tujuan karena adanya kebutuhan dari diri masing-masing peserta didik selaku pembelajar.

## 2) Kesiapan

Kegiatan belajar dapat terlaksana dengan efektif bila peserta didik memiliki kesiapan dalam kegiatan belajar sehingga terwujud kegiatan belajar yang efektif. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik dan psikis.

## 3) Situasi

Situasi dalam belajar mencakup tempat, lingkungan, alat dan bahan belajar, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi dan segenap peserta didik selaku pelajar.

## 4) Interpretasi

Peserta didik melakukan interpretasi, yang dimaksudkan dengan interpretasi yaitu peserta didik melihat hubungan antar situasi belajar, melihat makna dari hubungan belajar dan menghubungkan dengan kemungkinan pencapaian tujuan belajar.

## 5) Respon

Dari hasil interpretasi yang dilakukan maka peserta didik dapat menentukan respons yang sesuai dengan apa yang dialaminya dalam kegiatan pembelajaran.

## 6) Konsekuensi

Pendekatan *behavior* memandang bahwa konsekuensi tercipta karena adanya stimulus dan respons. Konsekuensi ini dalam bentuk hasil dan hasil dapat memiliki makna yang positif dan makna negatif

tergantung dari respons yang dimunculkan oleh peserta didik selaku pembelajar.

#### 7) Reaksi terhadap kegagalan

Kegagalan yang muncul bagi seseorang mempunyai dua makna yang berlainan, ketika seseorang tersebut memang memiliki keyakinan yang kuat maka kegagalan akan digunakan sebagai pendorong untuk bisa lebih baik lagi, berbeda dengan seseorang yang memang memiliki keyakinan yang rendah. Bila menjumpai kegagalan maka akan memicu motivasi yang semakin menurun dan minat belajar tentunya juga semakin menurun.

#### d. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki komponen, yang masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Misalnya, dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen yang lainnya saling bergantung (interdependensi) dan saling menerobos (interpenetrasi).

Bunyamin (2021: 84-85) menyebutkan terdapat delapan komponen pembelajaran sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik segala bentuk, benda atau apapun lainnya selama bisa memudahkan proses belajar, maka dikatakan sebagai sumber belajar.

3) Strategi pembelajaran,

Strategi pembelajaran merupakan tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

4) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk memfasilitasi kemudahan proses interaksi guru dengan siswa dan

interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

5) Evaluasi pembelajaran,

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas

e. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Siti Nurhasanah, Agus Jayadi dan Rika Sa'diyah (2019: 177-180) menjelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru

biasanya membuka dengan salam dan presensi (D/PKS/8) siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah:

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari
- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

## 2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran



- b) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil
- c) Melibatkan peserta didik untuk berpikir
- d) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

### 3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan langkah-langkahnya adalah yang pertama membuka pelajaran, dengan cara salam dan presensi siswa serta menanyakan tentang materi sebelumnya. Kedua, penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dan ketiga, menutup

pembelajaran dengan melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

### 3. Tahfidz Al-Qur'an

#### a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, *tahfidz* dan *Al-Qur'an*. Tahfidz berasal dari bahasa Arab yang berarti *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menjaga, menghafal. Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata *qara'a* yang artinya membaca. Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang dibacakan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir (Sucipto, 2020: 1).

Menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat (Ramadi, 2021: 5-6).

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa Tahfidz Qur'an adalah kegiatan menghafal Qur'an dengan tujuan untuk tetap menjaga dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat selalu diingat oleh semua orang.

#### b. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Acim dan Abdullah (2022) menyebutkan beberapa metode dalam menghafalkan Al-Qur'an yang sudah akrab di kalangan penghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) *Talaqqi*, yaitu seorang guru membacakan satu ayat, kemudian ditirukan oleh murid secara berulang-ulang sampai ayat tersebut menempel dan teringat di memori otak.
- 2) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun orang banyak.
- 3) *Takrir*, yaitu pengulangan hafalan. Ia sangat berguna untuk memperkuat hafalan.
- 4) *Tilawati*, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menekankan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

#### c. Etika Tahfidz Al-Qur'an

Seseorang yang menjadi hafidz Al-Qur'an mempunyai adab dan etika yang harus diperhatikan dan harus dilaksanakan, hingga mereka benar-benar menjadi golongan ahli Al-Qur'an, seperti yang disampaikan Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ” إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ“

قَالُوا: ” يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟“ قَالَ: ” هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ“

Artinya: Dari Anas bin Malik, dia berkata; Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari golongan manusia,". Para sahabat kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka?", beliau menjawab, "Mereka adalah orang yang dekat dengan Alquran. (Mereka adalah) keluarga Allah dan hamba istimewa,". (HR Ibnu Majah).

Diantara etika dan adab para penghafal Al-Qur'an menurut Herman Syam dalam (Ramadi, 2021: 9) sebagai berikut:

- 1) Meninggalkan atau menasihati teman yang buruk;
- 2) Menjaga diri dari perkara *syubhat* dan meragukan;
- 3) Menghindari majelis-majelis *laghwi* (canda tawa sia-sia);
- 4) Menghindari orang yang gemar maksiat dan durhaka kepada Allah;
- 5) Menjaga akhlak mulia;
- 6) Menjaga diri dari aturan yang tidak layak menurut aturan masyarakat sekitar;
- 7) Hendaknya senantiasa menjadikan Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan dalam perkataan dan perbuatan;
- 8) Menghindari pertemanan dengan orang-orang yang *mufsid* (suka merusak);
- 9) Menjauhi teman yang malas;
- 10) Hindari para pengangguran. Menganggur dari urusan dunia dan urusan akhirat;
- 11) Tidak melakukan kedzaliman terhadap makhluk yang lain;
- 12) Berbuat baik terutama terhadap ahli Al-Qur'an;
- 13) Selalu terdepan melaksanakan hukum-hukum Al-Qur'an;
- 14) Senantiasa berlomba-lomba dalam hal kebaikan dan ibadah utama;
- 15) Mendakwahkan Al-Qur'an dimanapun berada;
- 16) Menjaga Al-Qur'an dari penistaan dan penyimpangan orang-orang yang bodoh;
- 17) Memberi makan kepada para penghafal Al-Qur'an;
- 18) Menahan diri dari candaan yang berlebihan;

- 19) Menegakkan sholat malam;
- 20) Menahan dari tidur pada halaqah *tahfidz* apalagi di depan gurunya;
- 21) Tidak meninggikan suara di depan gurunya;
- 22) Meninggalkan obrolan yang tidak penting ketika halaqah berlangsung;
- 23) Menahan menjawab ketika Al-Qur'an masih terbuka di depannya;
- 24) Tidak merendahkan penghafal Al-Qur'an yang lain;
- 25) Memuliakan guru selayaknya;
- 26) Menjauhi hal-hal yang tidak disukai guru;
- 27) Tidak menempati tempat guru;
- 28) Memuliakan guru dan sanak keluarganya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa kajian penelitian dengan tema yang relevan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Lisa Puspita Sari (2020) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diawali santriwati membentuk sesuai *halaqoh*. Kemudian do'a bersama dipimpin oleh ustadzah, santri memulai setoran hafalan dengan bergilir, diakhiri motivasi, evaluasi, do'a penutup dan salam. Tahap kedua berupa materi, menyetorkan minimal 1 lembar halaman misalnya di juz 29 Surah Al Mulk. Metode yang digunakan adalah metode muroja'ah

dan metode hafalan. Media pendukung yaitu mendengarkan kaset murattal dan satu *mushaf*. Tahap ketiga berupa evaluasi dilakukan setiap hari setelah hafalan dan setelah ujian *tahfidz*. Dengan memberikan jam tambahan tahfidz di luar jam pembelajaran, santri yang tidak mencapai target diwajibkan mengikuti *daurah tahfidz* di Pondok. Penilaian dilakukan setiap hafalan menggunakan buku *mutaba'ah* (buku penilaian harian) dan nilai raport ujian *tahfidz* disetiap semester. Sehingga sejak awal pembelajaran santriwati telah mengerti hasil kemampuan.

**Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

Perbedaan	Persamaan
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Puspita Sari menemukan bahwa pembelajaran tahfidz yang dilakukan santri dapat memilih metode yang sesuai diinginkan untuk memperlancar hafalannya. Sedangkan penelitian saat ini pembelajaran yang dilakukan menggunakan satu metode yaitu sorogan.</p>	<p>Persamaan antara penelitian Lisa dan penelitian saat ini adalah metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta meneliti pelaksanaan pembelajaran tahfidz.</p>

2. Skripsi Shinta Silviana Dewa (2020) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Smk Iptek Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”

Hasil penelitian menyebutkan implementasi pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMK IPTEK Weru, tahapan pembelajarannya yaitu (a) Perencanaan, guru menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran dan merencanakan pembelajaran tahfidz dalam bentuk hafalan dan muroja’ah serta menyiapkan materi. (b) Pelaksanaan, dalam proses pembelajaran materi yang digunakan yaitu Al-Qur’an juz 30, menggunakan metode ummi dan medianya berupa *mushaf* Al-Qur’an. Proses *ziyadah*nya yaitu siswa menambah hafalan minimal 5 ayat per hari. Selain itu siswa juga *muroja’ah* hafalan Al-Qur’an tersebut. Kemudian siswa menyetorkan hafalan kepada guru. Dalam satu pertemuan siswa bisa menambah hafalannya minimal 5 ayat. (c) Evaluasi, guru memberikan evaluasi berupa tes lisan dan tes *online* dalam bentuk hafalan. Evaluasi dilakukan setiap selesai materi dan setiap akhir semester.

**Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

Perbedaan	Persamaan
Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Silviana meneliti pembelajaran tahfidz sebagai mata pelajaran wajib yang dilakukan di	Persamaan antara penelitian Shinta Silviana dan penelitian saat ini adalah metode penelitian yang

<p>suatu sekolah formal. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di lembaga pendidikan pondok pesantren non formal yang terkhusus untuk menghafal Al-Qur'an.</p>	<p>menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>
--	--

3. Skripsi Susan Rohmawati (2019) yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Cendekia Madani”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Insan Cendekia Madani telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Hasil penelitian ini peneliti memperoleh temuan antara lain materi pembelajaran *tahfidz*, metode pembelajaran tahfidz, evaluasi pembelajaran tahfidz yaitu evaluasi harian, evaluasi per semester, evaluasi per tahun. Selanjutnya sertifikasi *tahfidz* bagi peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya. Keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani yaitu faktor visi dan misi sekolah Insan Cendekia Madani, faktor lembaga pembelajaran Al-Qur'an wafam dan program Al-Qur'an camp. Selain itu, dalam pelaksanaan suatu program juga terdapat kendala-kendala yang mempengaruhinya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani adalah pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya dan kurangnya kerja sama orang tua.



**Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

Perbedaan	Persamaan
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Susan Rosmawati menjadikan anak remaja SMP sebagai objek penelitian dalam pembelajaran tahfidz. Sedangkan penelitian saat ini objek penelitiannya adalah santri yang tidak terkhusus remaja SMP.</p>	<p>Persamaan antara penelitian Susan Rosmawati dan penelitian saat ini adalah metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>

### C. Kerangka Berpikir

Salah satu upaya untuk menjaga atau memelihara Al-Qur'an yaitu dengan tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai tanda keimanan terhadap Allah Swt. Sebab, tak bisa dipungkiri bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat. Terdapat ribuan atau bahkan jutaan umat Islam yang hafal Al-Qur'an. Menjadi penghafal Al-Qur'an (*hafidz*) merupakan kebanggaan setiap manusia beriman. Allah Swt. Telah memberi jaminan akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Namun tidak banyak yang umat Islam yang berminat akan hal ini, sebab menganggap bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sulit dengan berbagai masalah yang dihadapi masing-masing orang. Untuk mencapai tujuan dalam tahfidz Al-Qur'an dibutuhkan suatu metode atau cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran dengan cara yang tepat menentukan keberhasilan dalam tahfidz Al-Qur'an. Setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam tahfidz Al-Qur'an. Agar seseorang mampu tahfidz Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Dalam proses pembelajaran apabila seorang pengajar menggunakan metode yang tepat maka santri akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh pengajar. Dengan demikian menggunakan metode yang sesuai akan membuat siswa dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan giat serta membawa hasil yang memuaskan dan maksimal. Seorang tahfidz Al-Qur'an diharapkan tidak hanya mampu mengamalkan Al-Qur'an untuk dirinya sendiri tetapi juga mampu mendakwahkan kepada orang lain.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Surakarta ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut kondisi yang alamiah naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) sebagai metode penelitian bidang, awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017: 15).

Dengan jenis penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung subjek dan lingkungan penelitian, yaitu pengajar tahfidz Al-Qur'an ketika melaksanakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an, melakukan wawancara secara langsung berkaitan dengan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk memperoleh data-data yang terpercaya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan fenomena proses kehidupan manusia, sehingga bertujuan untuk menjelaskan seluruh rangkaian

kejadian berdasarkan data-data yang didapat dari lapangan, kemudian menyusun data-data yang diperoleh lalu diklasifikasikan dan disimpulkan dalam hal implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta, yang beralamat di Jalan Masjid Agung No. 1, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian, karena tempat tersebut merupakan suatu tempat yang mengawali adanya Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an yang berada dalam naungan Masjid Agung Surakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta, penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 9 bulan terhitung dari bulan Maret 2023 – November 2023 secara bertahap mulai dari proses awal observasi masalah pra penelitian, pengajuan judul, pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data, penyajian data hingga pada tahap akhir pembuatan laporan.

Adapun rincian penelitian sebagai berikut:





kemudian didokumentasikan untuk mengungkapkan keterkaitan antar fenomena (Sugiyono: 2017: 310).

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini mampu mendapatkan data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung mengenai proses pembelajaran tahfidz di lokasi subjek penelitian. Adapun untuk mendapatkan data tersebut, peneliti hadir ke lokasi di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta. Kemudian mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan hal-hal secara lebih mendalam berdasar informasi dari pihak/orang yang terlibat langsung dengan objek penelitian, apabila peneliti tidak mendapatkan informasi dari observasi (Sugiyono, 2017: 318).

Penelitian kali ini peneliti akan menggunakan cara wawancara terstruktur kepada responden dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara matang terlebih dahulu untuk memudahkan peneliti mengungkap fakta proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, berupa tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen

yang berbentuk tulisan contohnya adalah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dll. Dokumen berbentuk gambar contoh seperti foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya contohnya adalah karya seni, patung, gambar, film, dll. Hasil dari dokumentasi akan memvalidasi data dari hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017: 329)

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai bukti keabsahan dan memperoleh data yang bersifat dokumen berupa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi pengajar, kondisi santri, sarana prasarana, serta buku presensi santri. Mengumpulkan foto kegiatan pembelajaran tahfidz yang dilakukan santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu proses penguatan bukti dari pribadi-pribadi yang berbeda, jenis data dalam suatu deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Triangulasi ini dapat menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi yang telah didapat berasal dari berbagai sumber informasi, individu dan proses (Sugiyono, 2017: 241)

Triangulasi dilakukan untuk memastikan kebenaran data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan



suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Maka untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari subjek dan informan.

Selain itu, dalam peneliti juga menggunakan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2017: 242).

**Tabel 3.2 Triangulasi Sumber**

No.	Data	Pengasuh	Pengajar	Santri
1.	Materi Pembelajaran	✓	✓	✓
2.	Metode Pembelajaran	✓	✓	✓
3.	Evaluasi Pembelajaran	-	✓	✓

**Tabel 3.3 Triangulasi Metode**

No.	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
4.	Materi Pembelajaran	✓	✓	-
5.	Metode Pembelajaran	✓	✓	✓
6.	Evaluasi Pembelajaran	✓	✓	✓

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2017: 245).

Analisis data dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

##### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah didapatkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data-data tersebut yaitu hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti profil, visi, misi, tata tertib dan proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari rancangan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, serta rekap penilaian

evalusai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta.

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017: 247).

Peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun koding data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Koding Data**

<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
O	Observasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta
D	Dokumen kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta
W-01	Wawancara ketua takmir Masjid Agung Surakarta
W-02	Wawancara pengajar tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta

W-03	Wawancara santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta
------	--

### 3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, namun juga dapat berbentuk matriks, grafis, bagan atau jaringan. Data-data tersebut kemudian dipilih kemudian disusun sesuai dengan kategori agar mampu selaras dengan permasalahan yang dihadapi (Sugiyono, 2017: 249)

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data. Peneliti dapat menarik kesimpulan, menginterpretasikan temuan dari sebuah wawancara, pengamatan, ataupun dari sebuah dokumentasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017: 252).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Fakta Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Visi Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta

Menciptakan kader *huffadz* serta ulama bagi umat.

- b. Misi Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta

Misi dapat menjadikan suatu langkah untuk dapat mewujudkan suatu visi. Adapun 2 misi dari Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki serta meningkatkan akhlak para penerus bangsa. Hal ini merupakan kelebihan Pondok Pesantren baik Pondok Tahfidz maupun bukan Tahfidz dari lembaga pendidikan lain yaitu keuntungan yang bersifat batiniyah dan dzahiriyah.
- 2) Membentuk generasi Qur'ani.

Menurut peneliti berdasarkan misi yang telah dipaparkan dapat diuraikan untuk mengetahui bagaimana penerapan dari misi tersebut berdasarkan data terkait implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara dengan responden, serta bukti-bukti dokumentasi yang didapatkan.

Dalam proses awal pelaksanaannya Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta mengharuskan bagi seluruh santrinya yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaannya terlebih dahulu sesuai dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang baik dan benar. Hal ini ditetapkan agar setiap santri tidak melakukan kesalahan terus menerus dalam proses hafalan Al-Qur'annya. Sementara itu, hal tersebut sangat diperhatikan terutama bagi santri baru yang masuk di PPTQ Masjid Agung Surakarta, santri tersebut akan dites terlebih dahulu untuk mengetahui bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang baik dan benar. Jika bacaan santri belum baik maka akan diberikan program khusus untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid *makharijul huruf* yang baik dan benar dan akan dibimbing untuk hafalan mulai dari juz 30 agar santri tersebut tidak tertinggal untuk mengejar hafalannya selama di PPTQ. Sedangkan bagi santri yang sudah baik bacaannya sesuai dengan tajwid dan *makharijul huruf* diperbolehkan untuk langsung menghafal Al-Qur'an mulai dari juz 30 hingga selesai 30 juz. (W-02/PTQ/1)

Dalam proses menyiapkan hafalan Al-Qur'an PPTQ Masjid Agung Surakarta tidak memiliki metode khusus yang ditetapkan bagi santrinya. Seluruh santri menyiapkan hafalannya menggunakan metodenya masing-masing sesuai dengan kemampuannya hingga dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz selama di pondok. Seperti metode *thariqah tasalsuli* yang dilakukan dengan cara membaca satu ayat pertama kemudian diulang-ulang

untuk dihafalkan, setelah ayat pertama berhasil dihafalkan dilanjutkan dengan ayat kedua, ketiga dan seterusnya hingga lancar dan melekat dalam ingatan. (W-01/KTMAS/1)

Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta juga memiliki program khusus yaitu pemfokusan setoran hafalan bagi santri yang hanya berniat fokus dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu santri yang tidak ada kegiatan di luar seperti pendidikan formal lainnya. Bagi santri yang hanya fokus dalam menghafal Al-Qur'an setiap santri dapat menyelesaikan 4-5 kali menyetorkan hafalan setiap harinya. Berbeda dengan santri yang memiliki kegiatan lain di luar pondok hanya dapat menyetorkan hafalan 1-3 kali saja setiap harinya. Dalam proses setoran hafalan Al-Qur'an setiap harinya yaitu setiap setelah Maghrib setoran hafalan dengan Kyai Sholihin, kemudian deresan atau muraja'ah setiap setelah Subuh dengan Kyai Muhammad Muhtarom kemudian dengan Abah Ibrahim bagi santri yang sudah khatam hafalan Al-Qur'an 30 juz.

Berdasarkan O/PP/6 peneliti mendapati bahwa dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an terdapat beberapa program lain. Dalam satu pekan PPTQ Masjid Agung Surakarta ini secara rutin memulai setoran hafalan setiap hari senin sore yang dilaksanakan setelah Maghrib hingga sabtu pagi yang dilaksanakan setelah Subuh merupakan program wajib bagi santri. Di samping itu, program wajib lainnya yaitu ngaji kitab fikih umum yang dilaksanakan setiap malam senin dan *khitobah* untuk mengasah mental dan keberanian santri yang sistemnya berkelompok kemudian dilaksanakan

setiap setelah Isya' di aula PPTQ Masjid Agung Surakarta. Di samping itu, terdapat kegiatan rutin pondok setiap malam jum'at bagi santri putra dan malam minggu bagi santri putri yaitu barjanji, yasin tahlil, istighosah dan lain sebagainya.

Selain lancar dan fasih, santri juga harus dapat menjaga hafalannya. Untuk mengulang hafalan yang dilakukan setiap setelah shalat Maghrib yaitu muraja'ah hafalan, yang berarti membaca terus menerus ayat yang sudah dihafal dengan bertujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an mereka. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri maupun berpasangan. Adapun secara mandiri kegiatan muraja'ah hafalan Al-Qur'an dilaksanakan dengan cara melantunkan beberapa ayat tanpa melihat mushaf kemudian melakukan cek kebenarannya melalui mushaf Al-Qur'an yang santri pegang. Sedangkan muraja'ah secara berpasangan dilakukan dengan cara bergantian salah satu melantunkan dan salah satu menyimak, dengan tujuan agar dapat saling membenarkan apabila ada kesalahan dalam hafalannya.

Tugas dan kewajiban seorang pejuang penghafal Al-Qur'an atau pelajar kitab yang paling sempurna yaitu untuk menjaga dan merawat keagungan Al-Qur'an melalui hafalannya, dengan memahami apa yang dihafalkannya dan yang paling utama yaitu mengamalkan isi kandungan dari ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebuah proses menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan waktu yang tidak singkat dan proses yang sangat membutuhkan waktu, karena tanggung jawab atas kewajiban menjaga dan merawat Al-Qur'an selama seumur hidupnya karena sebuah proses harus



didasari dengan metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dan berhasil dengan maksimal, seperti halnya proses menghafal Al-Qur'an.

Proses penerapan muraja'ah di PPTQ Masjid Agung Surakarta diterapkan sebagai penguatan hafalan Al-Qur'an bagi santri untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya yang dilaksanakan setiap setelah Subuh dalam sekali setoran. Bahwa setiap santri diwajibkan untuk menghafalkan dan memuraja'ah hafalan yang dimilikinya untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya. Di samping itu, terdapat evaluasi hafalan Al-Qur'an untuk santri guna fasihkan hafalan yang dimilikinya. Sistem evaluasi hafalannya yaitu setiap santri akan dibagikan kertas untuk menilai dalam satu bulan dapat berapa juz dan akan ada juga evaluasi dengan sistem tasmi' hafalan Al-Qur'an sesuai dengan hafalan yang dimiliki setiap santri di depan para santri yang lain dan akan dinilai juga oleh santri lain yang menyimak.

PPTQ Masjid Agung Surakarta juga memiliki program khataman bagi santri yang sudah selesai menyetorkan hafalan Al-Qur'annya sebanyak 30 juz *bil ghaib* dan *bin nadzar* atau selesai juz amma. Khataman ini dilaksanakan setiap 2 tahun sekali pada bulan safar di serambi masjid dengan menghadirkan mubalig seperti Habib Umar, Gus Muwafiq, Gus Karim dan lainnya untuk menjadi pembicara dalam proses khataman.

## 2. Deskripsi Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta

Proses implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di PPTQ Masjid Agung Surakarta berdasarkan O/KBM/2 pada

saat itu terdapat 3 tahap kegiatan dalam proses implementasi pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta, diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada O/KBM/1 dalam tahap persiapan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren yaitu metode sorogan yang diterapkan sesuai dengan kemampuan pada setiap masing-masing santri yang mana santri dapat menyesuaikan kemampuan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Penjelasan tersebut diperkuat hasil wawancara dengan K.H Muhtarom bahwa:

Di sini metode yang dipakai dalam pelaksanaan tahfidz antara Ustadz/ah dengan santri menggunakan metode sorogan, agar pelafalan al-Qur'an santri sesuai dengan Ustadz/ah (W-01/TM/1).

Berdasarkan O/KS/4 peneliti mendapati dalam proses menyiapkan hafalan Al-Qur'an, santri menyiapkannya secara mandiri hingga benar-benar lancar dan dapat disetorkan kepada Ustadz/ah pada waktu yang telah ditentukan. Ketika menyiapkan hafalan yang akan disetorkan santri masing-masing memilih tempat yang dirasa nyaman untuk menghafal seperti serambi Masjid Agung Surakarta, teras Perpustakaan Masjid Agung Surakarta ataupun di gazebo pondok yang tersedia. Tidak ada metode khusus yang digunakan di PPTQ Masjid

Agung Surakarta ini, proses menghafal Al-Qur'an ini sepenuhnya sesuai dengan kemampuan tiap masing-masing santri.

Hasil di atas senada dengan pernyataan Santri bahwa:

Dalam proses menyiapkan hafalan, di aini santri memiliki kebebasan dalam melakukannya sesuai dengan cara dan kemampuannya masing-masing. Kalau saya sendiri dalam menghafal dengan cara membaca 1 ayat secara berulang-ulang sampai saya rasa sudah hafal tanpa membaca mushaf. Termasuk juga soal memilih waktu hafalan, saya seringnya ketika sebelum tidur dan waktu pagi hari (W-03/KBM/4).

Sebelum kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an santri akan dipandu untuk membaca doa hafalan terlebih dahulu kemudian membaca surah Al-Fatihah untuk membuka proses menghafal Al-Qur'an. Kemudian setiap santri akan di absen oleh Ustadz/ah ketika sudah melakukan setoran hafalannya. Bagi santri yang tidak menyetorkan hafalan akan diberi teguran berupa peringatan agar selalu konsisten menyetorkan hafalan Al-Qur'annya minimal 1 halaman dalam sekali setoran. (O/KMB/2).

Dapat disimpulkan bahwa PPTQ Masjid Agung Surakarta ini santri diberikan kebebasan cara menghafal Al-Qur'an sebelum disetorkan kepada pengajar, dikarenakan setiap santri memiliki kenyamanan tersendiri baik waktu maupun metodenya, seperti halnya contoh santri nyaman dengan menghafal di waktu pagi, adapula yang nyaman menghafal di sebelum tidur. Hal itu dimaksudkan agar setiap santri dapat menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Selain dalam menghafal santri juga dibiasakan untuk memuraja'ah hafalan yang dimilikinya agar tidak mudah lupa atau

hilang. Sementara itu, ada juga program penunjang bagi santri agar dapat menjaga hafalannya yaitu dengan semakan 30 juz yang akan dibagi setiap santri persatu juz.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan O/KBM/2 pelaksanaan kegiatan setoran hafalan yang terjadwal setelah subuh diawali dengan persiapan santri menyetorkan hafalannya. Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan setoran hafalan memiliki waktu yang berbeda-beda. Terdapat waktu setoran hafalan yang dilaksanakan tepat setelah subuh, ada pula yang dilaksanakan pukul 07.00 WIB dan pukul 10.00 WIB. Hal tersebut terjadi karena waktu setoran hafalan Ustadz/ah memiliki kewenangan penuh dalam menentukannya, menyesuaikan dengan kegiatan lain dari Ustadz/ah.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara kepada Ustadzah Sirril bahwa:

Kalau di sini itu, mulai ngaji dari setelah subuh sampai jam 8 untuk setoran hafalan baru. Terus nanti dari jam 8 sampai sore itu kosong, dan mulai lagi dari habis maghrib sampai isya' itu muraja'ah (W-02/PT/2).

Serta penjelasan dari Saudara Muntaha selaku santri:

Biasanya untuk setoran hafalan itu ke Pak Kyai Sholihin setiap setelah maghrib, deresan dengan Pak Kyai Muhtarom setelah subuh sesuai dengan kelomoknya masing-masing. Kalau dengan Abah Ibrahim itu bagi santri yang sudah selesai khataman (W-03/KBM/4).

Pada proses setoran hafalan santri akan menghadap Ustadz/ah secara bergantian satu persatu dan santri yang lainnya menunggu di luar

ruangan sembari mempersiapkan hafalannya yang akan disetorkan, setiap santri memiliki durasi waktu setoran yang berbeda-beda tergantung dengan banyaknya hafalan yang akan disetorkan oleh masing-masing santri. Apabila terdapat kesalahan dalam setoran hafalan Al-Qur'annya Ustadz/ah akan memberikan kode menggunakan jari agar santri tersebut mengulangi dan memperbaiki kesalahannya, namun jika santri belum dapat membenarkan sendiri maka Ustadz/ah akan memberitahu kesalahan dan membenarkannya (O/KBM/2).

Setelah selesai menyetorkan hafalan jika masih terdapat kesalahan maka Ustadz/ah akan memberikan PR untuk santri tersebut membenarkan kesalahannya sampai benar. Santri diminta memberikan tanda dalam Al-Qur'annya menggunakan pensil yang bertujuan agar tidak lupa terhadap PR yang diberikan Ustadz/ah kemudian santri akan diminta untuk mengulanginya lagi di setoran berikutnya sampai minimal 3 kali kesalahan untuk lanjut hafalan baru (O/KBM/2).

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tahfidz di pagi hari proses kegiatan tahfidz Al-Qur'an akan dilanjutkan setelah Maghrib pukul 18.30 WIB hingga waktu sholat Isya' yaitu muraja'ah hafalan. Setiap santri muraja'ah hafalannya secara mandiri ataupun berpasangan dengan santri lainnya sebelum semakan menghadap Ustadz/ahnya. Dengan adanya proses muraja'ah seperti ini, maka bagi para santri mendapatkan pengetahuan cara menggambarkan ayat dalam bacaannya, maka dengan membayangkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut para santri

dapat dengan mudah menumbuhkan jiwa hafalannya untuk tetap semangat dalam muraja'ah hafalan mereka (O/KBM/1).

Dalam proses menyetorkan muraja'ah hafalan Al-Qur'annya setiap santri akan bergantian menghadap Kyai untuk menyetorkan hafalannya, jika ketika menyetorkan hafalannya terdapat kesalahan atau lupa dengan ayat yang disetorkan maka Kyai akan memberhentikan setoran muraja'ah hafalan tersebut dan akan diulangi keesokan harinya ketika waktu setoran muraja'ah hafalan yang sudah ditentukan. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh santri:

Begini mbak, misalnya saya dalam setiap harinya saya dapat menghafalkan 1 lembar dan disetorkan setiap setelah Subuh dan muraja'ah maksimal 5 halaman dan minimal 1 halaman, namun jika belum lancar biasanya diberhentikan oleh Kyai dan diminta untuk mengulanginya keesokan harinya begitu mbak (W-03/SPPTQ/2).

Menurut peneliti dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an tentu tidak lupa juga untuk selalu memuraja'ahnya. Hal tersebut sangat penting agar para santri sebagai penghafal Al-Qur'an tidak mudah lupa dari hafalan yang dimilikinya. Harapannya para santri agar selalu dapat menjaga hafalannya secara *bil ghaib* dan tidak terlupa atas hafalannya yang sudah disetorkan kepada Ustadz/ah.

#### c. Penutup

Setelah selesai kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Masjid Agung Surakarta setiap santri diharapkan untuk selalu memuraja'ah kembali hafalan yang telah disetorkan dan menyiapkan hafalan baru untuk pertemuan selanjutnya (O/KBM/2).

Sementara itu, berdasarkan pernyataan Ustadzah Sirril (W-02/EPTQ/3) dalam hal evaluasi akan dilaksanakan setiap satu semester sekali santri akan diberikan lembar penilaian untuk menuliskan pencapaian hafalannya selama proses menghafal.

Serta dijelaskan juga tentang evaluasi bagi santri yang sudah hafal 30 juz:

Santri yang sudah selesai hafalan 30 juz itu ada seperti evaluasinya. Jadi, santri yang sudah selesai itu nanti sekali duduk dites hafalannya sekali duduk 5 juz dan disimak oleh santri lain. Santri yang menyimak itu akan diberi lembar penilaian untuk menulis maksimal santri yang dites itu salah 5 kali atau salah 3 per juznya, jika salah lebih dari itu maka santri yang dites itu harus remedial lagi untuk juz itu. Itu untuk ujian pertama, dan ujian kedua itu nanti santri dikumpulkan dalam satu tempat setelah itu langsung di kocok oleh Ustadz nama-nama santri yang ada di dalam gelas, kemudian nama yang keluar itu akan dites dengan juz yang dikocok juga dan dites sesuai juz yang keluar itu (W-02/EPTQ/3).

Sistem evaluasi yang dipakai adalah hafalan santri akan dipilih secara acak juz yang akan disetorkan sesuai juz yang sudah dihafalkan dalam sekali duduk. Jika dalam menyetorkan hafalan tersebut masih terdapat kesalahan ataupun lupa terhadap hafalannya, maka akan ada pengulangan atau remedial dievaluasi selanjutnya.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Setelah data didapatkan sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menjelaskan keadaan dengan menggunakan kata-kata secara terperinci. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian selama penelitian

berlangsung, khususnya tentang implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta tahun 2023. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada. Adapun hasil dari penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Menurut Ulbert Silalah dalam (Wiyani, 2017: 333), perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, finansial, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Perencanaan program adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan suatu rencana, prosedur kerja dengan metode yang baru dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan. Tujuan perencanaan program adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan program sebab yang menentukan suatu keberhasilan proses perencanaan program adalah guru itu sendiri, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Sebelum merencanakan program tahfidz di PPTQ Masjid Agung Surakarta terlebih dahulu sudah diadakan rapat dengan unsur yang terkait langsung sebagai pelaksanaan program tahfidz seperti Pimpinan Pondok



sebagai koordinator tahfidz dan para instruktur tahfidz. Dalam rapat tersebut membahas perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk masa yang akan datang. Dengan adanya rapat ini diharapkan perencanaan pembelajaran dapat lebih terencana.

Sebagaimana dari hasil penelitian di PPTQ Masjid Agung Surakarta bahwa pengajar yang ada di sana merupakan pengajar yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya sebanyak 30 juz sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Para mengajar di sana juga diwajibkan untuk terus memurajaa'ah hafalannya agar tidak lupa dan hilang. Dengan ini maka pengajar dan santri dapat selalu menjaga hafalan Al-Qur'annya secara *bil ghaib* dan fasih sesuai ilmu tajwid.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat 3 tahap kegiatan dalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta. Diantaranya yaitu ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam suatu rangkaian kegiatan. PPTQ Masjid Agung Surakarta sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode sorogan diperlukan tahap pendahuluan. Dalam hal ini setiap masing-masing santri sudah menyiapkan hafalan Al-Qur'annya sesuai dengan juz yang akan di setorkan kepada Ustadz/ah pada waktu yang telah ditentukan.

Metode yang dipakai dalam menghafal bagi santri tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rusadi (2018: 278) menjelaskan bahwa kegiatan dilakukan menghafal secara mandiri. Al-Qur'an Setiap mahasantri diberikan keleluasan dalam menghafal sesuai metode yang dikuasai. Secara umum, mahasantri menghafal Al Quran dengan metode tiktir, yaitu menghafal Al-Quran ayat demi ayat kemudian membacanya secara berulang ulang.

Kegiatan menghafal secara mandiri mampu memberikan kebebasan secara penuh metode dan cara yang dipakai santri sesuai dengan kemampuannya, hal ini dapat memberikan kenyamanan agar santri menghafal dengan baik. Kekurangan dari cara ini adalah santri tidak memiliki targer tertentu yang diberikan dari lembaga, sehingga terdapat santri yang cepat hafalan dan ada juga yang lambat hafalan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan inti ini pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode sorogan. Langkah-langkah metode sorogan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembukaan. Pengajar akan membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan membaca doa hafalan.
- b. Pengajar memerintahkan santri untuk membaca surah Al-Fatihah secara mandiri.
- c. Peserta didik menyiapkan hafalannya sesuai juz yang akan disetorkan kepada pengajar.

- d. Peserta didik menghafalkan dengan lancar sesuai juz yang dihafalkannya.
- e. Peserta didik menyetorkan hafalannya kepada pengajar.
- f. Peserta didik mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan.
- g. Peserta didik menyema antar santri lain.
- h. Peserta didik melakukan deresan secara mandiri kemudian deresan dengan pengajar.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa dalam penerapan metode sorogan di PPTQ Masjid Agung Surakarta ini dengan cara santri menghafalkan secara mandiri sampai benar-benar lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid kemudian dapat disetorkan kepada Ustadz/ah, jika dalam proses menyetorkan hafalannya belum lancar dan baik tajwidnya maka Ustadz/ah akan memperbaiki agar sesuai dengan ilmu tajwid dan *makharijul huruf* kemudian santri akan diminta untuk mengulanginya dilain waktu.

Metode tersebut termasuk yang paling mudah dipahami dan diterapkan oleh semua kalangan, dari cara penyampaian materi dengan dibacakan terlebih dahulu oleh pengajar ayat yang akan di hafal, lalu santri menirukan sampai pelafalannya sama dengan pengajar. Metode sorogan/*talaqqi* merupakan cara yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara pengajar dan santri yang dilakukan secara *face to face*. Pengajar akan lebih mudah

dalam menilai kualitas bacaan santri karena pengajar mendengar pelafalan secara langsung (Hasna, 2022: 245).

Metode ini memiliki kekurangan seperti pembelajaran yang monoton berpotensi membuat santri menjadi bosan, ketika suasana itu membuat bosan maka akan menimbulkan kerlambatan hafalan bagi santri yang memiliki hafalan yang lemah. Serta metode ini memerlukan niat yang benar-benar kuat untuk menghafal agar santri dapat mencapai tujuannya dalam menjadi *hafidz* Al-Qur'an

### 3. Kegiatan Penutup

Pada tahap kegiatan penutup, santri melakukan muraja'ah hafalannya yang telah disetorkan dengan santri lainnya secara bergantian. Kemudian Ustadz/ah menyuruh santri untuk menyiapkan hafalan baru untuk disetorkan dikemudian hari. Setelah itu, Ustadz/ah menutup pembelajaran Al-Qur'an dengan berdoa. Dalam hal evaluasi santri di akhir satu semester santri akan dievaluasi terkait hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya di hadapan Ustadz/ah dan santri lainnya.

Hasil dari data yang didapat peneliti setidaknya santri menggunakan empat cara dalam muraja'ah Al-Qur'an yaitu secara mandiri, berpasangan antar santri, bersama Ustadz/ah dan murajaa'an bulanan secara klasikal. Hasil tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusadi (2018: 278-280), terdapat empat cara dalam muraja'ah yaitu muraja'ah mandiri, muraja'ah terbimbing bersama pengajar, muraja'ah dalam sholat tahajud, muraja'ah pekanan.

Perbedaan kedua data diatas adalah muraja'ah dalam sholat tahajud, cara tersebut menurut peneliti sebagai cara muraja'ah yang setidaknya harus dicoba karena manfaatnya akan sangat terasa ketika seseorang beribadah yaitu sholat sekaligus secara langsung muraja'ah di hadapan Allah Swt.

Pengajar Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta dalam membimbing santrinya dalam menghafal Al-Qur'an hingga mencapai targetnya 30 juz sangat memperhatikan santri dalam membacakan ayat yang dihafalkan. Ketika dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an pengajar akan selalu memperbaiki bacaan santri apabila terdapat bacaan yang tidak sesuai dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang baik dan benar. Tidak hanya dalam proses menghafal Al-Qur'an saja dalam pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ Masjid Agung Surakarta ini, namun ada juga proses dalam mengulang atau memuraja'ah hafalan santri sebagai penjagaan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an yang telah dihafalkannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta tahun 2023, dilakukan sebagai berikut: Pertama, terdapat rangkaian tahap kegiatan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an seperti; kegiatan pendahuluan: pengkondisian santri agar siap mengikuti pembelajaran, menyiapkan sarana yang diperlukan dan berdoa. Kegiatan pelaksanaan/inti: Ustadz/ah menerima setoran hafalan Al-Qur'an yang sudah disiapkan oleh santri sebelum waktu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan, jika terdapat kesalahan dalam menyetorkan hafalan baik lupa ataupun terdapat bacaan yang kurang tepat maka Ustadz/ah akan menyetopkan dan memperbaiki kesalahan dari pelafalan atau bacaan santri tersebut dan meminta untuk mengulanginya lagi dikemudian hari. Kegiatan penutup: muraja'ah dan evaluasi santri di akhir satu semester sekali. Kedua, penerapan metode murajaa'ah sebagai penunjang dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang dimiliki santri yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali agar hafalannya melekat dan tidak mudah lupa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta, maka saran peneliti yang bisa disampaikan adalah:

### **1. Kepada Pengurus PPTQ Masjid Agung Surakarta**

- a. Lebih memperhatikan pengajar dan melakukan kedekatan serta memahami kondisi pengajar PPTQ atas permasalahan yang dihadapi.
- b. Sering mengadakan diskusi dengan para Ustadz/ah pengajar untuk memahami dan menangani permasalahan yang ada di PPTQ baik itu dari permasalahan dalam implementasi pembelajaran ataupun permasalahan yang ada dalam diri pengajar dan juga santri. Hal tersebut agar dapat menunjang apa yang menjadi tujuan yang diharapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an dapat tercapai.
- c. Dibuatnya buku setoran hafalan santri agar memudahkan untuk melihat pencapaian setiap santri.

### **2. Kepada Ustadz/ah PPTQ Masjid Agung Surakarta**

- a. Ustadz/ah pengajar hendaknya memberi motivasi kepada santri agar selalu semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an agar dapat mencapai target yang diinginkan oleh setiap santri.
- b. Diharapkan pengajar juga selalu datang tepat waktu ketika kegiatan pembelajaran dimulai. Hal tersebut agar berdampak baik pula terhadap santri ataupun Ustadz/ah yang lain dalam kedisiplinan waktu.

### 3. Kepada Santri PPTQ Masjid Agung Surakarta

Santri diharapkan selalu istiqomah dan ikhtiar yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an.

### 4. Kepada Wali Santri

Wali santri hendaknya selalu memberi dukungan dan motivasi kepada anandanya dalam menghafal Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Acim, Abdullah, S. H. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran.pdf* (p. 218). Lembaga Ladang Kata.
- Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. UNISSULA Press.
- Bunyamin. (2021). Belajar dan Pembelajaran. In *UPT UHAMKA Press*. Uhamka Press. [www.uhamkaperss.com](http://www.uhamkaperss.com)
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In C. K. L. Center (Ed.), *CV Kaaffah Learning Center*.
- El-Qudsy, M. A. K. H., Priyatmoko, H., Pramesti, L., Musyawaroh, Islam, S., Sabardila, A., Sutardjo, I., Wibisono, R., Muhtarom, M., & Lutfi, A. (2014). *Sejarah Masjid Agung Surakarta*. Masjid Agung Surakarta.
- Enco Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hasna, L. U. (2022). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HALAQAH TAHFIDZ TERHADAP KUALITAS BACAAN AL- QUR ' AN SISWA*. 2(2), 241–258. <https://doi.org/10.30868/EI.V7>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(5), 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Pramono, J. (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. In *Kebijakan Publik*. UNISRI Press.
- Ramadi, B. (2021). *Panduan Tahfizh Qur'an*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rusadi, B. E. (2018). Intiqad: jurnal agama dan pendidikan islam. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 268–282.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran* (Vol. 09, Issue 02). Uwais Inspirasi Indonesia. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>

- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2021). Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 1–10. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, Syafrimen. (2019). Strategi Pembelajaran. In *Edu Pustaka*. Edu Pustaka.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Guepedia.
- Suparno. (2017). Implementasi Kebijakan Publik dalam Praktek : Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan Kabupaten Rembang. *Dwiputra Pustaka Jaya*, 168.
- Syafaat, Abdul Hamid, Luqman Hakim Yusuf, N. H. (2019). *Manaqib KH. Muthohar, Al Hafidz*.
- Syahrudin, Yusuf Abdurrachman Luhulima, N. K. (2021). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 38. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>
- Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan Program Kegiatan Responsif Gender. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 12(2), 327–350. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp327-350>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak PPTQ Masjid Agung Surakarta
2. Kondisi dan Keadaan PPTQ Masjid Agung Surakarta
3. Proses Kegiatan Pembelajaran di PPTQ Masjid Agung Surakarta

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pengasuh PPTQ Masjid Agung Surakarta

1. Bagaimana sejarah berdirinya PPTQ Masjid Agung Surakarta?
2. Apa alasan PPTQ Masjid Agung Surakarta menggunakan metode sorogan dalam proses program hafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana proses implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Masjid Agung Surakarta?

#### B. Pengajar PPTQ Masjid Agung Surakarta

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Masjid Agung Surakarta?
2. Apa saja program-program di PPTQ Masjid Agung Surakarta?
3. Bagaimana evaluasi santri dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an?

#### C. Santri PPTQ Masjid Agung Surakarta

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Masjid Agung Surakarta?

### **LAMPIRAN 3**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Foto kegiatan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Masjid Agung Surakarta
2. Dokumen profil atau letak geografis
3. Sejarah
4. Visi dan misi
5. Struktur organisasi
6. Sarana dan prasarana
7. Kondisi pengajar
8. Kondisi santri
9. Buku presensi santri

**LAMPIRAN 4*****FIELD NOTE OBSERVASI***

**Kode** : O/LGK  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 22 Saja 2023  
**Waktu** : 13.30 WIB – 14.30 WIB  
**Tempat** : PPTQ Masjid Agung Surakarta  
**Judul** : **Letak Geografis dan Keadaan PPTQ Masjid Agung Surakarta**

Pada hari rabu, 22 Saja 2023 saya mengunjungi Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta untuk melakukan observasi dan sedikit wawancara kepada salah satu pengajar setelah memperoleh izin resmi dari Pondok. Pada observasi saya melihat sekeliling PPTQ Masjid Agung Surakarta. PPTQ Masjid Agung Surakarta terletak di sebelah Barat Masjid Agung Surakarta.

Kondisi lingkungan PPTQ Masjid Agung Surakarta masih sangat tradisional dan terlihat nyaman untuk belajar Al-Qur'an karena fasilitas yang ada di Pondok dan Masjid Agung Surakarta lumayan lengkap. Setelah mendapatkan informasi mengenai letak dan keadaan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Masjid Agung Surakarta, saya berpamitan untuk pulang.

***FIELD NOTE OBSERVASI***

**Kode** : O/KBM/1  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 22 Maret 2023  
**Waktu** : 17.20 WIB – 19.00 WIB  
**Tempat** : PPTQ Masjid Agung Surakarta  
**Judul** : Proses Kegiatan Belajar Mengajar di PPTQ Masjid Agung

Pada hari ini saya melakukan observasi penelitian ke lokasi penelitian. Saya berangkat dari rumah kost pada pukul 16.30 WIB dan sampai ke lokasi pada pukul 17.20 WIB. Waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Masjid Agung Surakarta yaitu dimulai setelah sholat maghrib. Setelah sholat maghrib santri berkumpul sesuai tempat yang telah ditentukan masing-masing setiap santri untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'annya.

Setelah santri berkumpul, Ustadz/ah memulai kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan salam dan dilanjutkan membaca doa hafalan bersama. Kemudian setiap santri sebelum memuraja'ah hafalan Al-Qur'annya mereka mengawalinya dengan membaca surah Al-Fatihah secara mandiri. Setiap santri yang sudah siap untuk menyetorkan hafalannya mereka menghadap Ustadz/ah untuk menyetorkan hafalannya. Ketika selesai dan sudah memasuki waktu sholat isya' seluruh santri bersiap untuk melaksanakan sholat isya' berjama'ah di masjid.

Setelah selesai sholat isya' otomatis pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selesai dan dilanjutkan lagi setelah subuh untuk setoran hafalan baru. Santri mulai



melakukan kegiatan masing-masing setelah pembelajaran tahfidz maghrib tadi, ada santri yang menyiapkan hafalan baru, muraja'ah mandiri dan lain sebagainya.

***FIELD NOTE OBSERVASI***

**Kode** : O/KBM/2  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 30 November 2023  
**Waktu** : 07.00 WIB – 08.00 WIB  
**Tempat** : PPTQ Masjid Agung Surakarta  
**Judul** : Proses Kegiatan Belajar Mengajar di PPTQ Masjid Agung

Pada hari Kamis, 30 November 2023, saya berencana untuk melakukan observasi penelitian terkait kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah subuh. Saya berangkat dari rumah kost sekitar pukul 06.30 WIB menuju PPTQ Masjid Agung Surakarta. Sesampainya di sana saya menemui salah satu pengurus yang telah saya hubungi di hari sebelumnya, saya meminta izin untuk melakukan observasi di hari tersebut.

Setelah diizinkan untuk melakukan observasi, saya masuk ke dalam ruangan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan setelah subuh. Sebelum santri bergantian untuk setoran kepada Ustadz/ahnya mereka menyiapkan hafalan yang akan di setorkan sembari menunggu gantian untuk setoran.

Dalam proses setoran hafalan santri memulainya dengan *ta'awudz* kemudian membaca doa dan surah Al-Fatihah setelah itu dilanjutkan menyetorkan surah atau ayat yang akan di setorkan secara tartil. Jika terdapat kesalahan Ustadz/ah akan memberikan kode menggunakan jari, namun jika santri belum dapat

membenarkan sendiri maka Ustadz/ah akan memberitahu kesalahan dan membenarkannya.

Setelah selesai menyetorkan hafalannya jika masih terdapat kesalahan maka Ustadz/ah akan memberikan PR untuk santri tersebut membenarkan kesalahannya sampai benar. Dan santri akan diminta untuk mengulanginya lagi di setoran berikutnya sampai minimal 3 kali kesalahan untuk lanjut hafalan baru.

Setelah selesai proses pembelajaran tahfidz di PPTQ Masjid Agung Surakarta, saya berpamitan untuk pulang.

***FIELD NOTE OBSERVASI***

**Kode** : O/KPT/3  
**Hari/Tanggal** : Ahad, 10 September 2023  
**Waktu** : 15.00 WIB – 17.30 WIB  
**Tempat** : PPTQ Masjid Agung Surakarta  
**Judul** : Observasi Kondisi Pengajar Tahfidz PPTQ Masjid Agung Surakarta

Pada hari Ahad, 10 September 2023 saya melakukan observasi guna mengetahui kondisi pengajar di PPTQ Masjid Agung Surakarta. Saya berangkat dari kost setelah sholat Ashar menuju PPTQ Masjid Agung Surakarta.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan selama di PPTQ Masjid Agung Surakarta saya mendapati informasi bahwa pengajar tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Masjid Agung Surakarta merupakan pengajar yang benar-benar sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki hafalan 30 juz. Dan sudah dinyatakan layak untuk menjadi pengajar tahfidz oleh para Kyai.

Setelah saya merasa cukup untuk melakukan observasi di hari tersebut saya kemudian berpamitan kepada salah satu pengurus di PPTQ Masjid Agung Surakarta.

***FIELD NOTE OBSERVASI***

**Kode** : O/KS/4  
**Hari/Tanggal** : Ahad, 10 September 2023  
**Waktu** : 15.30 WIB – 17.30 WIB  
**Tempat** : PPTQ Masjid Agung Surakarta  
**Judul** : Observasi Kondisi Santri PPTQ Masjid Agung Surakarta

Ahad, 10 September 2023 saya melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi santri PPTQ Masjid Agung Surakarta. Selama di sana saya mendapati bahwa santri di PPTQ Masjid Agung Surakarta sangat variatif, terdapat santri yang bermukim untuk fokus dalam hafalan Al-Qur'an dan ada pula santri yang masih terikat pendidikan di luar pondok seperti kuliah.

Hal tersebut menjadi adanya perbedaan seperti perbedaan kamar bagi santri yang hanya fokus untuk menghafal Al-Qur'an saja dan santri yang masih terikat pendidikan di luar pondok. Santri yang fokus dalam menghafal Al-Qur'an dapat setoran hafalan 4-5 kali dalam sehari sedangkan santri yang kuliah hanya mampu menyetorkan 1-3 kali dalam sehari.

Namun, ada tahun ajaran baru sekarang ini PPTQ Masjid Agung Surakarta sudah tidak lagi menerima calon santri baru yang masih melaksanakan pendidikan formal seperti SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. Bagi calon santri baru yang ingin masuk PPTQ Masjid Agung Surakarta harus benar-benar hanya berniat untuk menghafal Al-Qur'an saja agar lebih fokus dalam menyelesaikan hafalannya.

Dalam menyiapkan hafalan baru yang akan disetorkan para santri memilih tempat yang nyaman untuk menghafal. Adapun santri yang mengafal di serambi masjid, teras perpustakaan, ataupun di lingkungan pondok seperti gazebo yang tersedia.

Setelah saya merasa cukup untuk observasi di hari tersebut, saya izin untuk pamit pulang.

***FIELD NOTE OBSERVASI***

**Kode** : O/KSPP/5  
**Hari/Tanggal** : Ahad, 10 September 2023  
**Waktu** : 15.30 WIB – 17.30 WIB  
**Tempat** : PPTQ Masjid Agung Surakarta  
**Judul** : Observasi Kondisi sarana dan prasarana PPTQ Masjid Agung Surakarta

Pada hari Ahad, 10 September 2023 sore hari, saya mengunjungi PPTQ Masjid Agung Surakarta untuk melakukan observasi. Saya melihat bagaimana sarana dan prasarana di Pondok ini untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an.

Beberapa sarana yang ada cukup memadai untuk pondok konvensional ini seperti; komputer, printer dan sound system. Adapun prasarana yaitu aula, kantor pondok, asrama putra, asrama putri, asrama putri program khusus, kamar putra, kamar putri, kamar mandi, gazebo, tempat parkir, dapur bahkan ada kolam lele.

Menurut saya dari beberapa sarana dan prasarana yang ada di PPTQ Masjid Agung Surakarta cukup memadai untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Karena pondok ini merupakan pondok konvensional yang hanya berfokus dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Setelah saya melakukan observasi terkait sarana dan prasarana saya kembali menemui pengurus pondok untuk berpamitan pulang.

***FIELD NOTE OBSERVASI***

**Kode** : O/PP/6  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 21 September 2023  
**Waktu** : 16.00 WIB – 17.00 WIB  
**Tempat** : PPTQ Masjid Agung Surakarta  
**Judul** : Observasi Program-Program di PPTQ Masjid Agung Surakarta

Pada sore hari, 21 September saya melakukan observasi di PPTQ Masjid Agung Surakarta. Saya berangkat dari kost sekitar pukul 15.30 WIB. Sesampainya di lokasi penelitian saya meminta izin untuk melakukan observasi terkait program-program yang ada di PPTQ selain tahfidz Al-Qur'an.

Saya mendapati bahwa dalam satu pekan di PPTQ Masjid Agung Surakarta selain pembelajaran tahfidz terdapat program-program rutin lainnya. Seperti di setiap malam jum'at bagi santri putra dan minggu bagi santri putri yaitu barjanji, yasin tahlil, istighosah, ngaji kitab fikih umum dilaksanakan setiap malam senin dan khitobah untuk mengasah mental setiap santri. Dari setiap program tersebut santri diwajibkan untuk mengikuti setiap kegiatannya.



**LAMPIRAN 5*****FIELD NOTE WAWANCARA***

**Kode** : W-01  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 8 Juni 2023  
**Waktu** : 15.30 WIB – 16.30 WIB  
**Tempat** : PPTQ Masjid Agung Surakarta  
**Informan** : KH. Muhammad Muhtarom  
**Judul** : Wawancara Takmir Masjid Agung Surakarta

Pada sore hari, saya bertujuan untuk mendatangi PPTQ Masjid Agung Surakarta untuk menemui KH. Muhammad Muhtarom. Sebelumnya saya sudah konfirmasi kepada KH. Muhammad Muhtarom lewat pesan WhatsApp bahwa saya ingin melakukan wawancara dengan beliau. Namun ketika di perjalanan terdengar kumandang adzan ashar, saya pun berniat untuk mencari masjid yang dilewati untuk melaksanakan ibadah sholat ashar berjamaah di Masjid pinggir jalan tersebut sebelum melanjutkan perjalanan menuju PPTQ Masjid Agung Surakarta. Setelah selesai sholat ashar saya melanjutkan perjalanan menuju PPTQ Masjid Agung Surakarta.

Peneliti : Assalamu'alaikum. Pak, saya yang tadi siang WhasApp panjenengan itu.

KH. Muhtarom : Wa'alaikumussalam. Oh nggih, mari ikut saya.

Peneliti : Baik, Pak.

KH. Muhtarom : Jadi, sampeyan mau tanya-tanya tentang apa mbak?

- Peneliti : Nggih, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu panjenengan.
- KH. Muhtarom : Nggih, silakan yang mau dieksplorasi apa?
- Peneliti : Mungkin saya ingin tahu, bagaimana panjenengan selaku pengurus itu melihat kemampuan santri itu dalam menghafal Al-Qur'an?
- KH. Muhtarom : Kalau dalam menghafal Al-Qur'an dan kemampuan Al-Qur'an ya variatif karena namanya masih proses. Jadi ada yang kompetensinya sudah lumayan, ada yang masih pas-pasan.
- Peneliti : Oh nggih, nggih. Dari penjenengan mungkin kalau boleh tahu melihat santri yang dikatakan sudah bagus itu yang seperti apa, Pak?
- KH. Muhtarom : Ya tentu sesuai dengan kalau pondok ini pondok tahfidz kan, jadi ya cara membacanya, dari sisi amalannya santri kan itu parameternya beda-beda. Dalam hal tahfidz ya *makharijul hurufnya, sifatul hurufnya*, kemudian aspek kelayakan hafalannya, kemudian aspek dalam menzayinkan Al-Qur'an, mungkin dari aspek sesuai kemampuan. Namun, santri itu tidak hanya dilihat dari aspek itu tetapi bisa dilihat dari aspek kepribadian, akhlak itu yang utama sebelum ilmu. Ya di sini pun juga begitu, jadi ya misalnya kurang dari kapasitas ilmu tetapi dari akhlaknya sudah bagus itu ya ada kemajuan.

Kemudian sosialisasi ke masyarakat, sosial pondok juga ada sosial pondok di lingkungan pondok dan sosial pondok di masyarakat. Itu menurut saya sudah ada prestasinya.

Peneliti : Nggih, mungkin dari panjenengan ada persentase santri yang sudah dikatakan menurut panjenengan baik seperti apa?

KH. Muhtarom : Ya mungkin untuk persentase itu dimanis ya tentu masih dalam proses. Jadi, yang jadi persentase ya grafik prosesnya itu sendiri. Artinya begini, si A kematangan dan kemampuannya itu bisa naik dari titik mana kan begitu, misalnya si A dari titik 2 dan si B dari titik 8 ya beda, jadi parameternya berbeda. Tapi ya kalau santri itu dalam khidmahnya kuat dan baik ya progresnya itu lumayan drastis.

Peneliti : Berarti dari penjenengan melihat santri seperti ini sudah dapat melihat grafik secara umum nggih?

KH. Muhtarom : Secara umum sudah bagus, contohnya seperti tahun kemarin itu yang khataman 30 juz ada 30 orang itu kan indikasi juga walaupun tidak bisa menjadi parameter utama, tapi dari jumlah santrinya itu sudah menunjukkan indikasi-indikasi bahwa baik prestasi santrinya.

Peneliti : Itu dari tahun ke tahun jumlahnya segitu atau bagaimana?

KH. Muhtarom : Ya kalau itu dimanis ya, jadi ya tidak tentu. Kadang-kadang 15, kadang ya 12, kadang juga 8.

Peneliti : Berarti untuk tahun kemarin itu yang paling banyak nggih?

- KH. Muhtarom : Iya yang paling banyak, karena terhalang covid itu kan jadi kita tidak menyelenggarakan khataman. Ya kalau rata-rata sekitar 10-12 orang
- Peneliti : Berarti untuk santri selesai hafalan 30 juz itu mboten ada target nggih?
- KH. Muhtarom : Ya sebenarnya ada target, tapi ada yang finishnya sama ada yang tidak. Menempuh finish di sini kan ada yang tertatih-tatih kan begitu, ya tetapi tetap dibimbing sekemampuan apapun santri tetap dibimbing selama masih mumpuni. Caranya ya jangan di dorong-dorong begitu, jadi mendorongnya sesuai dengan kapasitas santri, kadang-kadang semangatnya juga naik turun, jadi tetap dibimbing mungkin jika ada masalah ditanyakan apa masalahnya. Jadi bimbingan kita juga individu, tidak klasikal. Klasikal juga diperlukan tetapi terutama dalam individu.
- Peneliti : Oh nggih, barangkali mungkin itu dulu Pak. Terima kasih atas informasinya. Karena juga sudah sore dan panjenegan mungkin ada keperluan lagi.
- KH. Muhtarom : Nggih, nggih.
- Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktu panjenegan, wassalamu'alaikum..
- KH. Muhtarom : Wa'alaikummussalam.

***FIELD NOTE WAWANCARA***

**Kode** : W-02  
**Hari/Tanggal** : Ahad, 10 September 2023  
**Waktu** : 17.22 WIB – 17.45 WIB  
**Tempat** : PPTQ Masjid Agung Surakarta  
**Informan** : Ustadzah Putri dan Ustadzah Sirril  
**Judul** : Wawancara Pengajar Tahfidz PPTQ Masjid Agung Surakarta

Pada hari Ahad sore, saya melakukan wawancara dengan Ustadzah Putri dan Ustadzah Sirril di aula PPTQ Masjid Agung Surakarta. Saya melanjutkan wawancara terkait kegiatan pembelajaran di PPTQ Masjid Agung Surakarta.

**Peneliti** : Assalamu’alaikum. Sebelumnya perkenalkan dulu nggih mbak, saya Hukma dari UIN Raden Mas Said Surakarta.

**Ustdzh Putri** : Wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Jadi ada yang bisa kami bantu?

**Peneliti** : Jadi gini, mbak. Di sini saya ingin sedikit bertanya mengenai kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di PPTQ Masjid Agung Surakarta ini mbak. Untuk pembelajaran di sini itu kapan saja, mbak?

**Ustdzh Putri** : Kalau di sini itu, mulai ngaji dari setelah subuh sampai jam 8 untuk setoran hafalan baru. Terus nanti dari jam 8 sampai sore

itu kosong, dan mulai lagi dari habis maghrib sampai isya' itu muraja'ah.

- Peneliti : Itu kegiatannya selain menghafal apa ada lagi, mbak?
- Ustdzah Siril : Iya ada selingannya itu ngaji kitab setiap malam senin, terus ada rutinan itu seminggu sekali setiap malam jum'at dan ahad pagi.
- Peneliti : Kegiatan rutinan itu apa saja, mbak?
- Ustdzah Siril : Seperti doa bersama, mujahaddah atau dzikir bersama.
- Peneliti : Itu kegiatan pembelajarannya setiap hari atau ada libur di hari ahadnya, mbak?
- Ustdzah Putri : Kalau di sini itu biasanya terakhir ngaji itu hari sabtu pagi dan mulai ngaji lagi hari senin sore. Jadi hari ahad itu libur.
- Peneliti : Itu sistem pembelajarannya bagaimana, mbak?
- Ustdzah Sirril : Di sini kan pondok tahfidz jadi begitu masuk langsung dipimpin doa hafalan. Terus sebelum masuk pondok, santri baru itu dites dulu supaya bisa mengetahui seberapa kemampuannya dalam menghafal. Karena kan mungkin ada yang dari pondokan dulunya atau ada beberapa dari alumni SMA. Jadi kita tidak bisa menyamaratakan cara mendidiknya. Maka akan disesuaikan sesuai kemampuannya. Jadi metodenya tidak sama, jadi yang jelas mereka menghafalkan sendiri dan muraja'ah kemudian mereka menyetorkan ke Ustad/ahnya masing-masing.

- Peneliti : Oh begitu, berarti sistemnya tidak disamaratakan semua begitu. Karena jika sama melihat pondok lain biasanya menggunakan satu metode saja untuk santri itu menghafal. Jadi mau tidak mau, bisa tidak bisa santri menggunakan metode tersebut tetap harus menggunakan metode itu. Kalau di sini apakah harus ada target 30 juz atau semampunya santri saja, mbak?
- Ustdzh Sirril : Kalau di sini jika santri dalam periode beberapa bulan kelihatannya ada peningkatan dalam menghafalkan Al-Qur'an itu nanti dimasukkan ke program khusus khataman.
- Ustdzh Putri : Santri yang mempunyai kemampuan lebih itu ada program khusus untuk mengejar target 30 juz, biasanya bisa menyetorkan hafalannya 3-4 kali dalam sehari.
- Peneliti : Oh begitu ya, mbak.
- Ustdzh Sirril : Iya, jadi dilihat dulu kemampuan santrinya supaya tidak keberatan menjalaninya.
- Peneliti : Di sini itu ada target misal 1 tahun harus menyelesaikan 30 juz begitu, mbak?
- Ustdzh Sirril : Nggak ada, semuanya sesuai kemampuan santrinya itu sendiri.

**FIELD NOTE WAWANCARA**

**Kode** : W-02  
**Hari/Tanggal** : Ahad, 10 September 2023  
**Waktu** : 17.22 WIB – 17.45 WIB  
**Tempat** : Aula PPTQ Masjid Agung Surakarta  
**Informan** : Ustadzah Putri dan Ustadzah Sirril  
**Judul** : Evaluasi Pembelajaran di PPTQ Masjid Agung Surakarta

Setelah melakukan wawancara sebelumnya dengan Ustadzah Putri dan Ustadzah Sirril saya kembali untuk melakukan wawancara lagi terkait evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Masjid Agung Surakarta.

Peneliti : Maaf mbak. Boleh saya bertanya lagi?  
 Ustadzah Sirril : Boleh mbak. Silakan.  
 Peneliti : Dalam proses evaluasi dari hafalan santri itu bagaimana nggih mbak?  
 Ustadzah Sirril : Untuk evaluasi di sini itu setiap satu semester sekali tetapi beberapa tahun ini masih fleksibel karena masih ada beberapa acara mendadak.  
 Ustadzh Putri : Tapi dari kami itu ada program penunjangnya seperti semakan perbulannya, jadi satu bulan sekali itu ada semakan 30 juz nanti sistemnya dibagi per juz setiap santri.



Peneliti : Oiya mbak, jadi perbulan itu semakan guna menjaga atau memuraja'ah hafalannya nggih mbak?

Ustdzah Sirril : Iya betul seperti itu,mbak. Dan juga santri yang sudah selesai hafalan 30 juz itu ada seperti evaluasinya. Jadi, santri yang sudah selesai itu nanti sekali duduk dites hafalannya sekali duduk 5 juz dan disimak oleh santri lain. Santri yang menyimak itu akan diberi lembar penilaian untuk menulis maksimal santri yang dites itu salah 5 kali atau salah 3 per juznya, jika salah lebih dari itu maka santri yang dites itu harus remedial lagi untuk juz itu. Itu untuk ujian pertama, dan ujian kedua itu nanti santri dikumpulkan dalam satu tempat setelah itu langsung di kocok oleh Ustadz nama-nama santri yang ada di dalam gelas, kemudian nama yang keluar itu akan dites dengan juz yang dikocok juga dan dites sesuai juz yang keluar itu.

Peneliti : Begitu ya, mbak. Mungkin cukup itu saja mbak. Terima kasih banyak mbak informasinya.

***FIELD NOTE WAWANCARA***

**Kode** : W-02  
**Hari/Tanggal** : Ahad, 10 September 2023  
**Waktu** : 17.45 WIB – 17.56 WIB  
**Tempat** : Aula PPTQ Masjid Agung Surakarta  
**Informan** : Ustadz Aan  
**Judul** : Wawancara Pengajar Tahfidz PPTQ Masjid Agung Surakarta

Pada hari Ahad sore, saya melakukan wawancara dengan Ustadz Aan di aula PPTQ Masjid Agung Surakarta. Saya melanjutkan wawancara terkait kegiatan pembelajaran di PPTQ Masjid Agung Surakarta.

Peneliti : Assalamu’alaikum. Sebelumnya perkenalkan dulu Mas, saya Hukma dari UIN Raden Mas Said Surakarta.

Ustadz Aan : Wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Jadi ada yang bisa kami bantu?

Peneliti : Jadi gini, mbak. Langsung saja nggih karena tadi juga sudah dari para Ustadzahnya

Ustadz Aan : Nggih silakan, santai saja

Peneliti : Dalam proses pembelajaran di sini apakah ada santri yang memang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an dan apakah menjadi penghambat dalam pelaksanaannya?

Ustadz Aan : Iya mbak, tentu semua tidak instan

- Peneliti : Jadi bagaimana itu, Mas?
- Ustadz Aan : Dalam proses pembelajaran setiap santri yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an maka wajib untuk memperbaiki bacaannya terlebih dulu sesuai dengan tajwid dan *makhorijul* huruf yang baik dan benar. Nah, setelah semuanya baik santri dapat mulai menghafal dari juz 30 kemudian setelah itu dapat lanjut ke juz 1, juz 2 ataupun mulai dari juz 29, juz 28 dan seterusnya
- Peneliti : Jadi, santri di sini juga masih ada yang kurang dalam membaca Al-Qur'an nggeh Mas?
- Ustadz Aan : Iya, mbak. Di sini semua santri akan di didik pelan-pelan. Sembari memperbaiki bacaannya santri juga dibimbing untuk menghafal dari mulai juz 30
- Peneliti : Ohh begitu, baik Mas. Mungkin cukup dulu karena sudah sore dan menjelang maghrib. Terimakasih ya Mas dan mohon maaf mengganggu waktunya
- Ustadz Aan : Nggeh, sami-sami mbak

***FIELD NOTE WAWANCARA***

**Kode** : W-03  
**Hari/Tanggal** : **Senin, 21 September 2023**  
**Waktu** : **17.22 WIB – 17.45 WIB**  
**Tempat** : **PPTQ Masjid Agung Surakarta**  
**Informan** : **Muhammad Muntaha**  
**Judul** : **Wawancara Kegiatan Pembelajaran Tahfidz di PPTQ Masjid Agung Surakarta**

Pada siang menjelang sore, saya berencana melakukan wawancara dengan salah satu santri di PPTQ Masjid Agung Surakarta. Sebelumnya saya sudah mengabari lewat pesan WhatsApp kepada Ustadz Zahwan bahwa saya ingin mewawancarai salah satu santrinya.

Peneliti : Assalamu'alaikum.  
Santri : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.  
Peneliti : Sebelumnya perkenalkan dulu, saya Hukma mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Mas namanya siapa, boleh perkenalan dulu.  
Santri : Oh iya, mbak. Perkenalkan saya Muntaha asalnya dari Pekalongan.  
Peneliti : Oh baik, mas. Masuk PPTQ dari tahun berapa mas kalau boleh tahu?

- Santri : Masuk PPTQ ini tahun 2019 awal, mbak. Sebelumnya saya mondok di Al-Muayyad.
- Peneliti : MasyaAllah, berarti sudah memiliki hafalan ya mas sebelum masuk sini?
- Santri : Awal masuk ke PPTQ ini saya hanya punya bekal hafalan juz 30, mbak. Karena di pondok sebelumnya fokusnya tidak pada hafalan Al-Qur'an dan minimal bisa lulus dari sana memiliki hafalan juz 30 itu.
- Peneliti : Oh begitu, kenapa bisa memilih PPTQ ini untuk melanjutkannya mas?
- Santri : Dulu saya disarankan oleh Kyai di sana untuk melanjutkannya di PPTQ Masjid Agung Surakarta ini, beliau bilang di PPTQ ini bagus jika untuk fokus menghafalkan Al-Qur'an.
- Peneliti : Oh, MasyaAllah begitu. Sejauh ini dari awal tahun 2019-2023 ini sudah punya hafalan berapa mas kalau boleh tahu?
- Santri : Masih sedikit, mbak. Baru 15 juz. Karena waktu awal masuk sini saya masih sambil kuliah S2 di UNS, namun untuk sekarang sudah lulus. Semoga semoga bisa lebih fokus dalam menghafal karena sudah tidak ada sampingan lain seperti kuliah lagi.
- Peneliti : Aamiin, semoga lancar ya mas. Oiya Mas mau bertanya pada awal proses pembelajaran bagi santri baru di sini itu bagaimana Mas?

- Santri : Kalau di sini itu tahap awal pembelajaran bagi santri baru yang bacaannya di katakan belum baik harus diperbaiki dulu sehingga santri tersebut diberi perhatian khusus dalam proses memperbaiki bacaannya. Setiap santri akan diminta untuk membaca dengan disimak oleh pengajar untuk bisa mengetahui dan memperbaiki bacaannya yang belum betul, selain itu santri juga akan dibimbing untuk proses menghafal agar ke depannya bagi santri tersebut tidak tertinggal terlalu jauh untuk mengejar target hafalannya.
- Peneliti : Oh begitu, baik Mas. Panjenegan apakah ada target untuk selesai 30 juz dalam waktu dekat mas?
- Santri : Karena di sini tahun 2024 nanti ada khataman maka saya menargetkan ditahun tersebut. Khataman di sini itu ada setiap 2 tahun sekali secara rutin.
- Peneliti : MasyaAllah, semoga Allah memudahkan mas. Oiya mas, untuk kegiatan pondok sendiri itu ada apa saja mas?
- Santri : Aamiin. Untuk kegiatan itu ada setoran hafalan mulai hari senin sampai sabtu, pertama dimulai setelah subuh dan setelah maghrib. Kemudian setiap seminggu sekali ada ngaji kitab (fikih secara dasar), juga ada khitobah setiap seminggu sekali untuk melatih mental, mengasah public speaking santri itu sistemnya berkelompok. Kemudian ada juga rutinan di malam jum'at untuk

putra dan ahad pagi untuk putri yaitu ada berjanji, yasin tahlil, istighosah dan lain sebagainya.

- Peneliti : Oh iya baik, mas. Untuk evaluasi itu juga ada mas?
- Santri : Dulu sebelum pandemi itu ada mbak, dikasih lembar dari Pak Kyai namun untuk sekarang belum berjalan lagi. Mungkin untuk setoran hafalan setiap setelah subuh itu maksimal 5 halaman dan minimal 1 halaman, namun tergantung jika belum lancar biasanya diberhentikan oleh Pak Kyai dan di ulangi besoknya.
- Peneliti : Oh begitu, jadi untuk tahun ini juga belum ada evaluasi seperti sebelumnya ya mas?
- Santri : Iya mbak, belum tahu kapan lagi akan berjalan. Oiya biasanya untuk setoran hafalan itu ke Pak Kyai Sholihin setiap setelah maghrib, deresan dengan Pak Kyai Muhtarom setelah subuh sesuai dengan kelomoknya masing-masing. Kalau dengan Abah Ibrahim itu bagi santri yang sudah selesai khataman. Dan kebanyakan dengan Pak Kyai Muhtarom itu bagi santri yang masih kuliah atau baru lulus SMA. Namun, untuk tahun ajaran baru ini pondok sudah tidak menerima lagi santri yang sedang kuliah ataupun masih terikat dengan pendidikan formal di luar. Jadi untuk tahun sekarang ini santri yang masuk ke PPTQ ini benar-benar santri murni untuk menghafalkan Al-Qur'an.
- Peneliti : Baik mas. Oh iya mas mau tanya, terkait muraja'ah kepada Pak Kyai itu sistemnya bagaimana mas?

- Santri : Begini mbak, misalnya saya dalam setiap harinya saya dapat menghafalkan 1 lembar dan disetorkan setiap setelah Subuh dan muraja'ah maksimal 5 halaman dan minimal 1 halaman, namun jika belum lancar biasanya diberhentikan oleh Kyai dan diminta untuk mengulanginya keesokan harinya begitu mbak
- Peneliti : Jadi kalau belum lancar dan masih ada kesalahan akan diulang-ulang terus ya mas?
- Santri : Iya mbak, begitu
- Peneliti : Baik mas, mungkin cukup untuk sore ini mas. Terimakasih atas informasinya
- Santri : Nggeh mbak, sama-sama



## LAMPIRAN 6

### DOKUMENTASI

#### Kode: D-1

#### A. Sejarah PPTQ Masjid Agung Surakarta

Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta yang akrab dengan sebutan PPTQ Masjid Agung Surakarta adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang berada di lingkungan Masjid Agung Surakarta yang berkonsentrasi di bidang *tahfidz* dan *ta'lim* Al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta ini didirikan pada tanggal 1 Muharram 1404/7 Oktober 1983 M. Pondok Pesantren ini terletak di kompleks Masjid Agung Surakarta yang dirintis atas inisiatif KH. Umar Rekso Atmojo.

Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta ini dirintis dengan beberapa alasan yang mendasari gagasan KH. Umar Rekso Atmojo. Pertama, ketika KH. Umar Rekso Atmojo keluar untuk berkunjung keluar daerah, beliau menemui beberapa masjid yang pada umumnya imam masjid tersebut tidak fasih membaca Al-Qur'an. Kedua, melihat di sekitar Masjid Agung Surakarta ada lembaga pendidikan (PGA) yang notabennya berasal dari daerah-daerah, maka sangat tepat sekali bila Masjid Agung Surakarta membuat pondok yang menampung terutama murid-murid PGA tersebut untuk dibina secara intensif dalam mengkaji, membaca serta menghafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid, dengan harapan setelah mereka lulus dari PGA tersebut dan kembali ke daerah masing-masing

sudah berbekal Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menjadi imam di daerah masing-masing.

Pada awalnya santri-santri yang berada di Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an di Masjid Agung Surakarta itu merupakan santri kalong yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak perlu tinggal dan menetap di pondok, mereka pulang pergi dari rumahnya masing-masing. Kejadian itu hanya berjalan 2 tahun saja, tetapi pada tahun ke-3 pengurus Masjid Agung Surakarta mulai merintis untuk membuat pondok yang diharapkan santri-santri tersebut dapat istiqomah mengaji di pondok, sehingga pada akhirnya Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an di Masjid Agung Surakarta dapat berkembang sampai sekarang.

Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an yang berada di lingkungan Masjid Agung Surakarta ini cukup strategis, karena berada di pusat kota sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an beralamatkan di Jalan Masjid Agung No. 1, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an ini berbatasan dengan Kelurahan Kauman Surakarta dari sebelah utara, Pasar Klewer Solo dari sebelah selatan, Alun-alun Keraton Kasunanan dari sebelah timur dan Kelurahan Kauman Surakarta dari sebelah barat.

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an ini tidak mewajibkan semua santrinya untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz, namun semua santri diwajibkan menghafal juz 30 ketika mulai nyantri. Untuk

melengkapi bekal santri untuk berkhidmah di masyarakat selain bidang tahfidz santri dibekali pula dengan ilmu-ilmu lain seperti tajwid, *fiqih*, bahasa Arab dan *tarikh*. Oleh karena itu keberadaan PPTQ Masjid Agung Surakarta sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik di Kota Solo maupun daerah-daerah lainnya.

Sudah lebih dari 70 *hafidz* dan *hafidzah* diwisuda *khatam* Al-Qur'an 30 juz *bil-ghaib*, ratusan santri lainnya hafal *bin-nazhr* dan memahami cara beribadah yang benar. Dari pesantren yang dirintis Abah Muthohar inilah lahir pejuang-pejuang syiar Al-Qur'an yang telah mengabdikan diri di berbagai wilayah.

Para alumni tersebar di berbagai daerah, dengan bekal Al-Qur'an dan ilmu agama yang mereka miliki, para alumni berkhidmah di masyarakat menjadi kyai, da'i dan ustadz. Mereka menjadi tokoh dan panutan di masyarakat, mencetak kader-kader *huffazh* dan pejuang-pejuang Al-Qur'an. di antara mereka berhasil menjadi penerus Abah Muthohar di PPTQ Masjid Agung Surakarta, seperti Ustadz Muhtarom, Ustadz Nur Sholihin, Ustadz Zumroni, Ustadz Jazuli dan Ustadz Farhan. Sebagian yang lainnya menyebar di berbagai wilayah juga untuk mengabdikan diri mencetak generasi Qur'ani baik di lembaga pendidikan sekolah maupun pesantren di wilayah Solo dan sekitarnya.

PPTQ Masjid Agung Surakarta telah diakui eksistensinya baik oleh masyarakat maupun lembaga pemerintahan. Sejak tahun 90-an, Kemenag Surakarta telah menjadikan PPTQ Masjid Agung Surakarta sebagai mitra

penting. Setiap acara MTQ-STQ, peserta dari PPTQ Masjid Agung Surakarta selalu menjadi langganan juara bahkan sering mewakili Kota Surakarta maju di tingkat provinsi, misalnya cabang MHQ 10, 20, 30 juz, *fahmil Qur'an* dan tafsir. Kemitraan PPTQ Masjid Agung Surakarta dengan Pemerintah Kota Surakarta, Kraton Surakarta dan masyarakat sekitar semakin mengokohkan keberadaan dan fungsi PPTQ Masjid Agung Surakarta dalam melahirkan generasi muda muslim yang taat beragama, *hafidz Al-Qur'an* dan memahami Al-Qur'an yang siap untuk berkhidmah di masyarakat.

Salah satu bentuk kemitraan PPTQ Masjid Agung Surakarta dengan masyarakat dapat dilihat dari adanya beasiswa bagi santri yang menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidz Wa Ta'limil Qur'an (PPTQ) Masjid Agung Surakarta menyediakan beasiswa bagi santri yang menghafal Al-Qur'an sampai selesai 30 juz. Beasiswa diberikan pada awal mulai masuk hingga selesai. Dana beasiswa di dapat dari beberapa alumni, jama'ah masjid dan donatur yang sifatnya tidak mengikat. Hal tersebut disampaikan oleh KH. Muhtarom pada acara khataman Al-Qur'an santri PPTQ Masjid Agung Surakarta tanggal 29 November 2015. Program beasiswa ini diselenggarakan untuk lebih mendorong keinginan generasi muda untuk mencintai Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ide awal program beasiswa tahfidz ini untuk membantu mereka yang berniat menghafal Al-Qur'an 30 juz namun mengalami kendala ekonomi.

**Kode: D-2****B. Profil PPTQ Masjid Agung Surakarta**

1. Nama Pondok : Pondok Pesantren Tahfidz wa Ta'limil Qur'an Masjid Agung Surakarta (PPTQ Masjid Agung Surakarta)
2. Alamat : Jalan Masjid Besar No. 01 Kauman, Pasar Kliwon, Surakarta
3. Pendiri : KH. Muthohar, AH
4. Tahun Berdiri : 7 Oktober 1983
5. Jumlah Santri : 34 Santri Putra, dan 48 Santri Putri
6. Fokus Kegiatan : Menghafal Al-Qur'an serta Mengaji kitab tasawuf, fiqih dan akhlak

**Kode: D-3****C. Visi dan Misi PPTQ Masjid Agung Surakarta**

## 1. Visi

Menciptakan kader huffadz serta ulama bagi umat. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Mulk ayat 5 yang berbunyi:

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ

السَّعِيرِ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala.” (QS. Al-Mulk, 67: 5)

## 2. Misi

- a. Memperbaiki serta meningkatkan akhlak para penerus bangsa. Hal ini merupakan kelebihan Pondok Pesantren baik Pondok Tahfidz maupun bukan Tahfidz dari lembaga pendidikan lain yaitu keuntungan yang bersifat batiniyah dan dzahiriyah.
- b. Membentuk generasi Qur’ani.

### Kode: D-4

#### D. Struktur Organisasi

1. Penasihat : Pengurus Masjid Agung Surakarta
2. Pengasuh/Pimpinan : Drs.KH. Ibrahim Asfari, SH., AH.
3. Sekretaris : Salman Al Fauzi
4. Bendahara : H. Nur Sholihin, S.Ag., AH.
5. Ustadz Pengampu :
  - KH. Ibrahim Asfari, SH., AH.
  - KH. Nur Sholihin, S.Ag., AH.
  - KH. Muhammad Muhtarom, M.Si., M.Pd.I., AH.
  - Ustadz Aan Khoirul Afifudin, AH.
  - Ustadz Ngabdul Kholix, AH.
  - Ustadzah Nur Syarifah Putri Islamiyati, AH.
  - Ustadzah Siti Sirril Inayah, AH.
6. Lurah Asrama : Asrama Pondok Putra
  - Muhammad Zahwan Anwar
  - Muhammad Muntaha
 Asrama Pondok Putra
  - Siti Sirril Inayah

- Durrotunnisa Fathia Rahma
- 7. Kebersihan : - Muhammad Bayu Fadhillah
- Himmatul Ulya Khoirus Sholihah
- 8. Keterampilan Santri : - Abi Fahrurrozi
- Kurin A'in

**Kode: D-5**

**E. Daftar Pengajar di PPTQ Masjid Agung Surakarta**

No.	Nama Pengajar	Hafalan
1.	KH. Ibrahim Asfari, SH., AH.	30 juz
2.	KH. Nur Sholihin, S.Ag., AH.	30 juz
3.	KH. Muhammad Muhtarom, M.Si., M.Pd.I., AH.	30 juz
4.	Ustadz Aan Khoirul Afifudin, AH.	30 juz
5.	Ustadz Ngabdul Kholix, AH.	30 juz
6.	Ustadzah Nur Syarifah Putri Islamiyati, AH.	30 juz
7.	Ustadzah Siti Sirril Inayah, AH	30 juz

**Kode: D-6**

**F. Daftar Santri PPTQ Masjid Agung Surakarta**

**Daftar Santri Putra**

No.	NIS	Nama Santri Putra
1.	15.371	Salam Al Fauzi
2.	15.377	Muhammad Zahwan Anwar
3.	15.381	Zulfa Ahmad
4.	16.389	Aan Khoirul Afifudin
5.	17.390	Abi Fachrur Rozi
6.	18.395	M. Bayu Fadillah
7.	18.397	Ngabdul Kholix

<b>No.</b>	<b>NIS</b>	<b>Nama Santri Putra</b>
8.	18.398	Iqbal Muhammad Saifumimma
9.	18.400	Muhammad Afifudin
10.	19.403	Muhammad Muntaha
11.	19.406	Zainuri Ghufron Majid A
12.	19.407	Rizky Ramadhan
13.	19.411	Dhimas Prayoga
14.	19.412	Muhammad Fajrul Minan
15.	21.417	Ahmad Hakim Manshuron
16.	21.420	M. Ardan Maulana
17.	21.420	Obet Arnoldi Syuhudi
18.	21.421	Luqmanul Khaqul Yakin
19.	21.422	M. Gabriel Osman Batistuta
20.	21.423	Muhammad Sulaiman Al Fatih
21.	21.424	Ahmad Anhar Rifqi Asfari
22.	21.426	M. Arif Al Ihsan
23.	21.427	Afiendra
24.	21.428	Hanif Ahmad Raharjo
25.	22.429	Muhammad Hilal Ulul Azmi
26.	22.431	Irfan Zakaria
27.	22.432	Siroj Ibnu Hajar Al Anshori
28.	22.433	Muhammad Taufiqfaozi Rohman
29.		Deni Permana Putra
30.		Muhammad Harisna Azka Maulana
31.		Maulana Adam Wahid
32.		Muhammad Zaky Mubarak Al Faizin
33.		Abdullah M. Faqih
34.		Faiz Awalul Nursasi Nakmanas



**Daftar Santri Putri**

No.	Nama Santri Putri
1.	Aniayah Fathinah
2.	Aisyatur Rohmah
3.	Alifia Nurul Azizah
4.	Aminataz Zuhriyyah
5.	Ana Wafiqotul Aulia
6.	Aprilia Putri Utami
7.	Aulia Kharisma Yogi A
8.	Aulia Rohim Permata D
9.	Azimatu Tsulasiyah Asyrofi
10.	Azka Ayu Ma'shumah
11.	Binta Refa Azkiya
12.	Cantik Nur Faizah
13.	Cholifatul Muslimah
14.	Dewi Nur Syamsiyah
15.	Dhiva Sofia Salsabila
16.	Durrotunnisa Fathia R
17.	Dwi Shofiatul Laila Ali
18.	Falsafah Azmi F
19.	Ficky Indah Safitri
20.	Galuh Anisa
21.	Ghina K. Qatrunnada

<b>No.</b>	<b>Nama Santri Putri</b>
22.	Ghoniatul Ma'rifah
23.	Hilma Faradisa Salsabila
24.	Himmatul Ulya
25.	Ikyarotuz Zakiya
26.	Kholifatul Nur Janah
27.	Khotimatus Sa'adah
28.	Khurin 'Ain
29.	Linda L
30.	Luthfiyatul Afifah
31.	Maulidatus Sa'diyah
32.	Musfiyyati Rohmah
33.	Nailil Izatil Ulwiyah
34.	Nela Khamrous Salwa
35.	Nela Rohmatul Azizah
36.	Nur Farikhah
37.	Nur Syarifah Putri
38.	Nurul Istiqomah
39.	Nurul Shoimah
40.	Rahma Putri Utami
41.	Rini Itsnani Agustina
42.	Riska Salsabila Arifin

No.	Nama Santri Putri
43.	Risma Ardiyanti
44.	Rizky Novia
45.	Salwa Sania Salsabila
46.	Sari Rohmaniah
47.	Selvia Putri Anggraini
48.	Shilma Shofida

**Kode: D-7**

**G. Daftar Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Aula	Prasarana	1
2.	Kantor Pondok	Prasarana	1
3.	Asrama Putra	Prasarana	1
4.	Asrama Putri	Prasarana	1
5.	Asrama Putri Program Khusus	Prasarana	1
6.	Kamar Putra	Prasarana	7
7.	Kamar Putri	Prasarana	6
8.	Kamar Mandi	Prasarana	16
9.	Kolam Lele	Prasarana	9 kolam
10.	Gazebo	Prasarana	4
11.	Tempat Parkir	Prasarana	2

No.	Jenis	Sarana/Prasarana	Jumlah
12.	Dapur	Prasarana	2
13.	Komputer	Sarana	1 unit
14.	Printer	Sarana	1 unit
13.	Sound System	Sarana	1 unit

**Kode: D-8**

### **H. Dokumentasi Lapangan**

Proses implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an santri PPTQ Masjid Agung Surakarta.

#### **1. Setelah Subuh**







## 2. Setelah Maghrib





3. Presensi Kehadiran Santri PPTQ Masjid Agung Surakarta


**PONDOK PESANTREN TAI'FIDZ WA TA'LIMIL QUR'AN**  
**MASJID AGUNG SURAKARTA**  
Alamat: Jl. Masjid Besar No.111 Kecamatan Patehan Kota Surakarta 57122 Telp. 0291-842002

bulan: Juli 2023

No	Nama	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Aprilia	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
2	Aminata	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
3	Ayu	A	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
4	Sa'diyah	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
5	Aisyah	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
6	Anggun	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
7	Bela	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
8	Geita	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
9	Lily	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
10	Kiki	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
11	Shinta	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
12	Aulia	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
13	Riska	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
14	Ismah	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
15	Sa'adah	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
16	Diva	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
17	Nikmah	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
18	Agila	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
19	Dewi	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u
20	Ibu Khudimah	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u

Keterangan:  
 I izin  
 S sakit  
 A Alpa  
 P Pulang

Pengampu  
  
 SIRELL





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### (*CURRICULUM VITAE*)

#### A. Data Diri

Nama : Hukma Shobiyya Robbi Rodhiyah  
 Tempat/Tanggal Lahir : Wonogiri, 28 Desember 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Sumanding Kulon, Rt. 001/Rw. 018, Kel.  
 Mekarsari, Kec. Banjar, Kab. Banjar, Kota  
 Banjar  
 No. HP : 08970318762  
 Email : hukmashobiyyarr@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

No.	Sekolah	Tahun Lulus
1.	SD Negeri 1 Mekarsari, Banjar	2013
2.	SMPIT Uswatun Hasanah, Banjar	2016
3.	MAS Al-Kautsar, Banjar	2019
4.	UIN Raden Mas Said Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019	-